

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45
TAHUN 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun)

Oleh

A. TAUFIK KUROHMAN

NPM : 1951030212



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1444 H**

**PENGARUH *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45
TAHUN 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun)

Oleh

A. TAUFIK KUROHMAN

NPM : 1951030212

Program Studi : Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, M.Si

Pembimbing II : Citra Etika, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/1444 H**

ABSTRAK

Pajak menjadi sumber pendapatan Negara yang terbesar. Namun pada kenyataannya, realisasi penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan pada APBN. Tindakan *tax avoidance* menjadi penyebab target tersebut tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang kemudian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan total sampel yang digunakan adalah sebanyak 55.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Variabel *good corporate governance* (GCG) melalui dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan untuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Karakteristik perusahaan melalui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian statistic simultan, variabel *leverage*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dikaji dari segi etika bisnis islam *tax avoidance* melanggar 5 prinsip, yaitu, kejujuran, niat baik, keadilan, kepedulian sosial dan amanah.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Leverage, GCG, Karakteristik Perusahaan, Etika Bisnis Islam*

ABSTRACT

Taxes are the largest source of state revenue. But in reality, the realization of tax revenue has not reached the target set in the state budget. Tax avoidance actions are the cause of these targets not being achieved. This study aims to determine how much leverage, Good Corporate Governance (GCG) is proxied by the Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership and Institutional Ownership and Company Characteristics proxied by Company Size on Tax Avoidance.

The research method used is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis. The population of this study were 45 companies which were then taken using a purposive sampling technique and the total sample used was 55.

The results showed that leverage has a negative effect on tax avoidance. The variable good corporate governance (GCG) through the board of independent commissioners has a significant positive effect on tax avoidance while managerial ownership and institutional ownership have no effect on tax avoidance. Company characteristics through company size have no effect on tax avoidance. Based on the results of simultaneous statistical testing, the leverage variable, good corporate governance and company characteristics influence tax avoidance. If examined from the perspective of Islamic business ethics, tax avoidance violates 5 principles, namely, honesty, goodwill, fairness, social care and trustworthiness.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, GCG, Company Characteristics, Perspective of Islamic business ethics*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Taufik Kurohman
NPM : 1951030212
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2017-2021)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis,



A. Taufik Kurohman

NPM.1951030212



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131
Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance*
dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45
Tahun 2017-2021)

Nama : A Taufik Kurohman
NPM : 1951030212
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Ekawati, M.Si


Citra Etika, M.Si

NIP.197602022009122001

NIP. 198501122019032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi Syariah



A. Zuliansyah., M.M.

NIP.198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2017-2021)”** Disusun oleh, **A. Taufik Kurohman, NPM. 1951030212** Program Studi Akuntansi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bismis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Rabu, 29 Maret 2023.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Fatih Fuadi, M.Si. (.....)

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M. (.....)

Penguji II : Citra Etika, M.Si. (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Survanto, S.E., M.M., Akt., C.A.
NIP. 197009262008011008

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
الْغُرُورُ ۝

“Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah” (QS. Fatir (35): 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT., Nabi Muhammad SAW., karena atas karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa, rasa syukur, dan segala kerendahan hati. Dengan segala cinta dan kasih sayang, ku persembahkan karya tulis kecil ini untuk:

1. Ayahanda tercinta Poniman dan Ibundaku tercinta Nurkhayati yang telah memberikan cinta kasih, keikhlasan, dan mendidik ku sebagai amanah dari Allah SWT. Atas segala doa, perjuangan, air mata, peluk hangat, motivasi yang menguatkan raga ini untuk terus berjuang dalam setiap proses perjalanan hidup yang harus dilalui. Semoga anakmu ini dapat menjadi insan yang hidupnya bermanfaat dan tercapai cita-citanya serta dapat membaktikan diri dan membanggakan kalian.
2. Adik kandung, seluruh keluarga dan saudara penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah subhanahu Wa ta'ala selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada keluarga penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses untuk menjadi insan yang lebih baik dan berguna bagi seluruh umat.

RIWAYAT HIDUP

A. Taufik Kurohman dilahirkan di Sumberagung, Ambarawa Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 15 Februari 2000 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Poniman dan Ibu Nurkhayati. Penulis menyelesaikan Taman Kanak-Kanak pada TK Yasmida 2 pada tahun 2007, Sekolah Dasar Negeri 3 Sumberagung pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah GUPPI Kresnomulyo pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Ambarawa pada tahun 2018, Penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi kampus yaitu UKM-U Pusat Informasi dan Konseling Remaja Satu Hati Bersama Teman UIN Raden Intan Lampung (PIK-R SAHABAT UIN Raden Intan Lampung tahun 2019-2021) memegang jabatan sebagai Ketua Umum serta tergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu Forum GenRe Provinsi Lampung (FGL tahun 2022-2023) memegang jabatan sebagai Kepala Sub Biro MoU & *Sponsorship* dan sekarang diamanahkan menjadi Wakil Ketua Umum GenRe Provinsi Lampung (2023-2024). Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Lampung (BKKBN Provinsi Lampung) serta penulis aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan.

Dari berbagai macam kegiatan yang diikuti oleh penulis terdapat juga prestasi yang mengiringinya diantaranya adalah Juara 1 Duta GenRe UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020 dan Duta GenRe Motivator Provinsi Lampung Tahun 2020.

Bandar Lampung, Maret 2023
Yang Membuat,

A. Taufik Kurohman
1951030212

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlandung kepada Allah SWT. Dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage, Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2017-2021)”** sebagai salah satu syarat untuk menggapai gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Tulus Suyanto., M.M, Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung;
2. A. Zuliansyah, M.M Selaku Kepala Jurusan dan Nurlaili, M.A., Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mempermudah kami selaku mahasiswa dalam setiap urusan;
3. Dr. Evi Ekawati, M.Si Selaku Pembimbing Akademik I yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh mahasiswa yang di bimbingnya untuk menjadi insan yang lebih baik lagi;
4. Citra Etika, M.Si Selaku Pembimbing Akademik II yang selalu perhatian dan mempermudah mahasiswa dalam proses penulisan hingga penyelesaian Skripsi;
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung;
6. Kedua orang tua yaitu Bapak Poniman dan Ibu Nurkhayati, Adik kandung penulis, seluruh keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini;

7. Teruntuk sahabat-sahabatku Dimas Kurniawan, Selvi Oktianingrum, Risqi Tuberta, S.Pd, Nadya Kurnia Ayu, S.Akun, Wahyudi, S.M, Egis Wulandari, S.E, yang selalu membantu dari segala hal dan sebagai tempat berkeluh kesah serta sebagai tempat nyaman untuk segala situasi dan kondisi;
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah tahun 2019 terkhusus untuk kelasku tercinta Akuntansi Syariah A yang senantiasa banyak membantu dan memberikan support;
9. Teman-teman UKM PIK R SAHABAT dan keluarga besar GenRe Provinsi Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga dalam berorganisasi dan berkomunikasi;
10. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Desa Palembang tahun 2022 yang senantiasa memberikan semangat;
11. Alamamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan;

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan dan penyajian dalam skripsi ini, maka dari itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan guna memperbaiki karya tulis ini ke depannya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,

A. Taufik Kurohman
NPM. 1951030212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABTRAK	iii
ABSTARCT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	19
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori Yang Digunakan	26
1. <i>Agency Theory</i>	26
2. <i>Trade Off Theory</i>	28
3. Pajak	29
4. <i>Leverage</i>	39
5. <i>Good Corporate Governance</i>	42
6. Karakteristik Perusahaan	55
7. Prinsip Etika Bisnis Islam	58

8. Indeks LQ45	66
B. Pengajuan Hipotesis	67
1. Kerangka Berpikir	67
2. Hipotesis	69

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	78
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	78
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data ..	79
D. Definisi Operasional Variabel	84
E. Instrumen Penelitian	86
F. Uji Prasyarat Analisis	87
G. Uji Hipotesis	90

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	94
1. Deskripsi Objek Penelitian	94
2. Analisis Statistik Deskriptif	107
3. Uji Prasyarat Analisis	109
4. Uji Hipotesis	114
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	122
1. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	123
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	125
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	128
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	130
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	132
6. Pengaruh <i>Leverage</i> , Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	133
7. <i>Tax Avoidance</i> Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	134

BAB V PENUTUP

A. Simpulan147

B. Rekomendasi149

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	81
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	84
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel	85
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	87
Tabel 4.1 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	97
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	110
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	112
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	113
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Geljser	115
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	116
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	117
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	120
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)	123
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	124
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak APBN Tahun 2017-2021	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel *Leverage* (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) Dan Ukuran Perusahaan (X5)

Lampiran 2 Tabulasi Data *Leverage* (X1)

Lampiran 3 Tabulasi Data Dewan Komisaris Independen (X2)

Lampiran 4 Tabulasi Data Kepemilikan Manajerial (X3)

Lampiran 5 Tabulasi Data Kepemilikan Institusional (X4)

Lampiran 6 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan (X5)

Lampiran 7 Tabulasi Data *Tax Avoidance* (Y)

Lampiran 8 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memberikan uraian lebih lanjut mengenai proposal skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan memberikan penjelesan mengenai judul penelitian yang diangkat. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran. Penegasan judul ini dilakukan sebagai satu langkah awal dalam sebuah penelitian untuk memberikan pemahaman mengenai beberapa kata dalam judul proposal ini.

Judul sendiri merupakan suatu gambaran fenomena atau masalah yang berbeda antara kondisi yang ada dengan fakta yang seharusnya. Maka dari itu diperlukan suatu analisis secara mendalam untuk memperoleh jawaban dari permasalahan atau fenomena tersebut. Adapun dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2017-2021).**”

Beberapa kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai makna yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau muncul dari seseorang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.¹

2. *Leverage*

Leverage adalah suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Grafindo, 2005), H.849.

pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang diderita oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan.²

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan menurut definisi Bank Dunia (World Bank) adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang mana dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.³

4. **Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi.⁴

² Ni Koming and Ayu Praditasari, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 1229–58.

³ Indah Pramesty Maulinda, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 4 (2019) Hal 3-4.

⁴ Erny Luxy D Purba, Tri Yanti Yuniar, and Rotua Sp Simanullang, "Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia* 8, no. 1 (2020): 48–56.

5. *Tax Avoidance*

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan.⁵

6. **Perspektif**

Perspektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI *Online*) berarti sudut pandang mengenai sesuatu hal. Dalam hal ini perspektif diartikan sebagai suatu cara pandang terhadap suatu objek tertentu.⁶

7. **Etika Bisnis Islam**

Etika Bisnis Islam diartikan sebagai suatu akhlak atau ketentuan yang harus dipenuhi dalam menjalankan bisnis agar selaras dengan nilai-nilai dalam Islam. Lebih lanjut Muhammad Djakfar mengemukakan bahwa etika bisnis Islam adalah norma norma etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah yang harus dijadikan sebagai pedoman oleh para pelaku bisnis.⁷

8. **Perusahaan LQ45**

Perusahaan LQ45 merupakan emiten saham dari perhitungan 45 saham yang dipilih berdasarkan kriteria.⁸ LQ45 juga dapat diartikan sebagai salah satu

⁵ Puji Lestari, Fadjar Harimurti, and Suharno, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Volume-14, no. 4 (2018): 551–59.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*.

⁷ Ebook Dr. Ismi Darmastuti, S.E.,M.Si, " *Etika Bisnis (Konsep, Teori dan Implementasi)* Tahun 2022, hlm. 251

⁸ Zulfa Afifah, Anik Malika dan Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh Profitabilitas, GCG dan Leverage Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020," *E-Jra* 11, no. 09 (2022): 84–92.

jenis indeks yang digunakan untuk mengukur performa harga dari saham-saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

Berdasarkan uraian penjelasan istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya penulis ingin meneliti tentang pengaruh *leverage*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance* dalam perspektif etika bisnis Islam pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2021 dengan indikator penilaian dari *good corporate governance* yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan sebagai indikator penilaian dari karakteristik perusahaan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan berbagai macam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk sebaik-baiknya kesejahteraan rakyat. Perusahaan sebagai suatu unit bisnis yang mengelola sumber daya alam melalui sekelompok orang yang memiliki tujuan sama dan berusaha mencapai tujuan tersebut secara bersama dan menjadi salah satu objek pajak yang kontribusinya terbesar dibandingkan dengan yang lain.⁹ Hal ini berdasarkan dari berbagai macam jenis, bentuk dan aktivitas bisnis yang dijalankan. Keuntungan yang di dapat nantinya akan dikenai pajak dan mempunyai aspek positif yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat karena secara tidak langsung akan membantu pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan.

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara. Merujuk pemberitaan dari liputan6.com, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati melaporkan, realisasi

⁹ Norma Wahyuningrum, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance*”, Malang : Universitas Brawijaya, 2018.

pendapatan negara sepanjang 2020 di angka Rp 1.633,6 triliun. Angka pendapatan negara tersebut 96,1 persen dari target perubahan APBN dalam Perpres 72/2020 yang tercatat Rp 1.699,9 triliun. Berdasarkan komponen penerimaan pajak, penerimaan negara yang mencapai Rp 1.633,6 triliun tersebut berasal dari pajak sebesar Rp 1.070 triliun. atau setara dengan 89,3 persen dari target dalam Perpres 72/2020 yang sebesar Rp 1.198,8 triliun. Sementara realisasi ini juga lebih rendah jika dibandingkan posisi 2019 yang berhasil dikumpulkan Rp 1.322,7 triliun.¹⁰ Data di atas menunjukkan bahwa penerimaan negara terbesar yaitu dari sektor pajak. Hal ini menjadi alasan pemerintah terus berusaha mengoptimalkan penerimaan pajak agar setiap periodenya mencapai target yang diinginkan. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan pandangan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan menganggap bahwa pajak dapat menambah beban dan meminimalisir perolehan laba di perusahaan dari aktivitas bisnis yang dijalankan.

Jika dilihat secara mandalam pajak memiliki dua dimensi pandangan yang berbeda, bagi pemerintah pajak menjadi sumber pendapatan sedangkan bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan. Perbedaan kepentingan yang fiskus, penerimaan pajak yang besar bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang mengharapakan pembayaran pajak seminimal mungkin.¹¹ Sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya/beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini bertolakbelakang dengan tujuan semua entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor-faktor tersebut yang

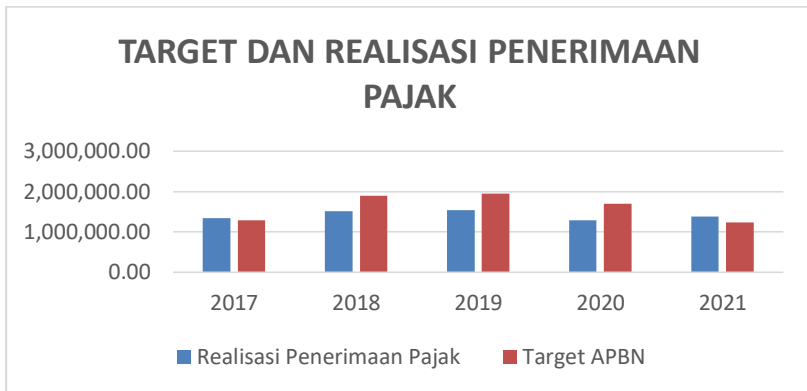
¹⁰ Liputan6.com, “*Tak Capai Target, Penerimaan Negara Tahun 2020 Cuma Rp. 1.633,6 Triliun*,” (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4450559/tak-capai-target-penerimaan-negara-di-2020-cuma-rp-16336-triliun>, diakses pada 06 November 2022)

¹¹ Desi Monikasari, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2019” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

menjadikan pajak sebagai beban dan suatu kewajiban, dapat memicu terjadinya penghindaran pajak.¹²

Komposisi penerimaan pajak nasional tercermin dalam anggaran pendapatan dan belanja negara yang proporsinya lebih besar dari sumber penerimaan lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya realisasi yang diperoleh pada sector perpajakan ini masih jauh daripada target yang dibuat.

Gambar 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Pada APBN
Tahun 2017-2021



Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa penerimaan sektor pajak persentase yang dihasilkan angkanya bersifat fluktuatif yang artinya penerimaan pajak setiap tahunnya berbeda-beda (tidak tetap/berubah-ubah) dimana hal ini dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas ekonomi.

Indonesia menganut sistem *self assessment* dimana sistem pemungutan pajak mewajibkan kepada para wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri

¹² Vivi Oktavia, Ulfa Jefri, Jaka Wijaya Kusuma, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance” 01 No. 02 (2020) Hal 143-151.

jumlah pajaknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.¹³ Hal ini menjadi peluang bagi para wajib pajak badan untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan.¹⁴ *Tax avoidance* menjadi suatu permasalahan yang rumit tetapi memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar undang-undang perpajakan karena dilakukan dengan cara mencari celah dari aturan perpajakan yang ada. Keengganan para wajib pajak untuk membayar pajak dikarenakan pajak dianggap sebagai beban yang harus dibayar oleh wajib pajak sehingga dirasa akan mengurangi pendapatan yang mereka hasilkan baik wajib pajak orang pribadi maupun badan.

Terdapat banyak kasus penghindaran pajak yang mengakibatkan pendapatan Negara mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dilakukan karena perbedaan perspektif antara pemerintah dengan wajib pajak dalam hal ini perusahaan. Cnnindonesia merilis berita yang menuliskan bahwa menteri keuangan mengungkapkan penerimaan pajak global berpotensi raib sekitar Rp. 3.360 triliun per tahun akibat praktik penghindaran pajak melalui langkah pemindahan keuntungan usaha antar Negara (*base erosion and profit shifting/BEPS*).¹⁵ Dilanjutkan kompas.com juga merilis berita bahwasannya *Tax Justice Network* melaporkan bahwa, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga

¹³ Terang Wicaksono, “*Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*” (STIE Indonesia Banking School, 2019).

¹⁴ Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti, and Yuli Chomsatu Samrotun, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak,” 2016.

¹⁵ Cnnindonesia, “*Pajak Global Bisa Raib Rp. 3.360 Triliun Gegara Penghindaran Pajak*,” (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210913194843-532-693711/pajak-global-bisa-raib-rp3360-t-gegara-penghindaran-pajak>, diakses pada 06 November 2022)

4,86 miliar USD atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs Rp 14.149) akibat penghindaran pajak. Dalam laporan *The State of Tax Justice 2020* menyampaikan bahwa kasus penghindaran pajak di Indonesia berada pada peringkat ke-4 se-Asia, dengan peringkat tertinggi China, di ikuti India dan Jepang. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwasannya kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) di Indonesia masih tinggi. Salah satu contoh kasus *tax avoidance* yaitu tahun 2019, perusahaan batu bara, PT Adaro Energy Tbk, melakukan *tax avoidance* dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura, *Coaltrade services International Pte Ltd*. PT Adaro Energy Tbk disinyalir melakukan praktik *transfer pricing* untuk menghindari kewajiban pajak dalam negeri sehingga memberi penghasilan yang lebih tinggi bagi pemegang saham perusahaan. Indikasi penyalahgunaan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan teridentifikasi pada laporan keuangan yang mengandung transaksi tidak wajar (*non arm's length price*) yang dilakukan antara PT Adaro Energy Tbk dengan *Coaltrade services International Pte Ltd*, yang menunjukkan ketimpangan harga transfer bila dibandingkan dengan harga pasar batubara secara global.

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Indonesia disebutkan bahwa rasio pajak (*tax ratio*) pada tahun 2021 sebesar 9,11% dari Produk Domestik Bruto. Rasio itu tumbuh 0,8% dari tahun sebelumnya. Meningkatnya rasio pajak mempengaruhi pendapatan negara dari sektor perpajakan tahun 2021 yaitu sebesar Rp 1.277,5 triliun atau 103,9% dari target APBN. Realisasi tahun 2021 tumbuh 19,2% dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum berhasil kembali ke pencapaian sebelum pandemi atau pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.332,7 triliun.

Jika dikaji secara mendalam terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *tax avoidance*, diantaranya adalah *leverage*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan. *Leverage* (struktur utang) merupakan

rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.¹⁶ *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dimana hal ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, berikut berapa besar risiko yang dihadapi perusahaan terkait beban hutang yang ditanggung dibandingkan dengan aktivasinya.¹⁷

Faktor selanjutnya adalah *good corporate governance* (GCG). *Good corporate governance* (GCG) mempunyai peranan penting dalam jalannya aktivitas suatu perusahaan. Dalam proses operasinya perusahaan dituntut untuk dapat memperhatikan aspek-aspek sosial dan etika bisnis secara jujur agar dapat meminimalisir bentrok antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Good Corporate Governance* (GCG) diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Dalam mekanisme *good corporate governance* (GCG) telah diatur penerapan-penerapan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang namun tidak melanggar aturan pemerintah, seperti tetap patuh dalam hal pembayaran pajak.¹⁸

Isu *corporate governance* berkembang dari tahun 1998, ketika negara Indonesia mengalami krisis moneter berkepanjangan. Banyak pihak yang mengungkapkan

¹⁶ Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana, “*Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018*” 1, no. 5 (2021): 1609–17.

¹⁷ Irfan Putra Fandrianto dan Susi Dwi Mulyani, “*Pengaruh Manajemen Resiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*”, no. 2013 (2020): 1–14.

¹⁸ Tryas Chasbiandani and Sri Ambarwati, “*Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional*” XVII, no. 2 (2019): 115–29.

pandangannya bahwa lamanya proses pemulihan krisis di Indonesia disebabkan oleh lemahnya corporate governance yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Good corporate governance* (GCG) digunakan untuk melindungi investor dari adanya perbedaan kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Masalah *good corporate governance* (GCG) muncul karena ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan.¹⁹ Adanya kasus-kasus terkait penghindaran pajak karena dianggap sebagai beban memunculkan spekulasi dan berbagai pertanyaan mengenai *stakeholder* yang seharusnya berkewajiban untuk melaksanakan tugasnya menyelesaikan hal tersebut. Fakta ini menjadi salah satu kenyataan bahwasannya *good corporate governance* (GCG) belum sepenuhnya diterapkan pada perusahaan publik di Indonesia.

Komisaris independen menjadi salah satu bagian penting dalam mekanisme *good corporate governance* (GCG). Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak pemangku kepentingan lainnya, agar tidak mempengaruhi tindakan independennya.²⁰ Komposisi dewan komisaris independen diatur dalam Peraturan Bursa Efek yaitu sekurang-kurangnya sebesar 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris yang mempunyai tugas untuk memastikan prinsip-prinsip dan praktik *good corporate governance* (GCG) dipatuhi serta dijalankan dengan baik dan diharapkan dalam menjalankan tugas tersebut, perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan.²¹

¹⁹ Fitri Damayanti Dan Tridahus Susanto, "Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Instiusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance", *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol.5, No.2, (2015), H. 187–206.

²⁰ Zulfa Afifah, Anik Malika dan Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh Profitabilitas, GCG..."Hal

²¹ Norma Wahyuningrum, "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance*", Malang : Universitas Brawijaya, 2018.

Selanjutnya terdapat juga struktur kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam setiap urusan perusahaan baik internal maupun eksternal (direktur dan komisaris). Semakin besar porsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer akan cenderung lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajer juga yang akan bertanggung jawab akan hal tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan harus dapat mengoptimalkan profit perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan.²²

Tidak kalah penting juga kepemilikan institusional menjadi salah satu cara penilaian tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Pohan kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder (investor dengan posisi kepemilikan saham paling sedikit 5%). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik.²³ Jika ditelaah lebih jauh seharusnya dapat memberikan kontrol terhadap manajemen perusahaan terhadap aktivitas dan kebijakan yang diambil untuk mencapai keuntungan yang diharapkan namun dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan.

Setiap perusahaan memiliki kekhasannya masing-masing yang membedakan antara perusahaan satu dengan yang lain. Kekhasan tersebut menjadi ciri yang melekat bahkan menjadi identitas yang dikenal dengan karakteristik perusahaan. Menurut Siregar karakteristik perusahaan adalah

²² Irwan Prasetyo & Bambang Agus Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, Vol 20, No 2, (2018), H.4. .

²³ Ulfa Jasmine, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)" *Faculty of Economics Riau University*, 4, no. 1 (2017).

ciri khas yang dimiliki oleh suatu entitas usaha. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari jenis usahanya, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas dan keputusan investasi.²⁴ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan ukuran perusahaan, misalnya total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar.²⁵ Ukuran perusahaan digunakan sebagai ukuran untuk karakteristik perusahaan dirasa lebih menggambarkan dari karakteristik yang dimiliki perusahaan tersebut karena setiap perusahaan pastinya memiliki jumlah aset yang berbeda.

Indeks LQ45 merupakan salah satu emiten saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 emiten saham yang memiliki likuiditas tertinggi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti kapitalisasi pasar dalam kurun waktu tertentu. Indeks LQ45 mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Menurut Wikipedia, Indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kriteria tertentu. Indeks LQ45 ini memiliki tujuan khusus berupa untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.²⁶

Indeks saham LQ45 adalah salah satu jenis saham yang tergabung di Bursa Efek Indonesia dimana Bursa Efek Indonesia merupakan *emerging market*. *Emerging market* mempunyai beberapa karakteristik yang salah satunya

²⁴ Anita Ade Rahma, Nila Pratiwi, and Hilda Mary, "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur" 6, no. 2016 (2022): 677–89.

²⁵ Asthari Oliviana dan Dul Muid, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance" Diponegoro Journal and O F Accounting, 8 (2019): 1–11.

²⁶ Wikipedia Indonesia, "Indeks LQ45," (https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_LQ45, diakses pada 06 November 2022)

adalah pasar yang tipis (*thin market*), dimana sebagian besar saham tidak aktif diperdagangkan (saham tidur). LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 emiten saham paling aktif diperdagangkan di BEI, diharapkan reaksi pasar terhadap informasi yang diperoleh akan tercermin melalui pergerakan harga saham yang termasuk dalam LQ45 tersebut.

Dalam perspektif Islam pajak diartikan sebagai suatu kewajiban setiap muslim dengan memberikan sebagian hartanya kepada penerima atau penguasa dalam hal ini pemerintah sebagai sumber pendapatan bagi Negara namun hanya dalam keadaan darurat saja sebagai salah satu bentuk ketaatan kepada Allah swt. Di dalam Al-Qur'an Allah swt. berfirman:²⁷

﴿ هُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّتٍ مَّعْرُوشَةٍ وَعَيْرٍ مَّعْرُوشَةٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مُمْتَشَابِهًا وَعَيْرٍ مُتَشَابِهٍ كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (QS. Al-An’am : 141)

Islam memperbolehkan penarikan pajak karena alasannya untuk kemaslahatan umat, yang mana pajak saat ini memang merupakan sudah menjadi suatu kewajiban masyarakat dalam sebuah negara muslim dengan alasan dana pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai

²⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20

pengeluaran, yang mana jika pengeluaran itu tidak dibiayai maka kan timbul kemudharatan.

Lebih lanjut Islam membahas mengenai penghindaran pajak atau *tax avoidance* bahwasannya tindakan tersebut sangatlah dilarang dikarenakan sama halnya dengan memakan hak orang lain atau sesama. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa (4) : 29 sebagai berikut:²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya dari variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu pengaruh *leverage*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tentang *leverage* dilakukan oleh beberapa orang, seperti Ni Putu Devi Pratiwi dkk²⁹, Harly Barli³⁰ dan Zulfa Afifah dkk³¹ mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh I Gede Hendy Darmawan dan I

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Pratiwi, Mahaputra, and Sudiartana, “Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun.”

³⁰ Harry Barli, “Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.

³¹ Fahiroh, “Pengaruh Profitabilitas, Gcg, Dan Leverage Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2020.”

Made Sukartha³², Husnul Anisa dan Eka Rima Prasetya³³ dan Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha³⁴, namun mendapatkan hasil yang berbanding terbalik yaitu variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kemudian penelitian mengenai *good corporate governance* dilakukan oleh Tryas Chasbiandani dkk³⁵, I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha³⁶ dan Husnul Anisa dan Eka Rima Prasetya³⁷ mendapatkan hasil berupa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Terang Wicaksono³⁸, Vivi Oktivia dkk³⁹ dan Indah Pramesty Maulinda⁴⁰ yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Wijayanti dkk⁴¹, Terang Wicaksono⁴² dan Octivia Rian

³² I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Leverage , Return On Assets , Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak ” 1 (2014): 143–61.

³³ Husnul Anisa and Eka Rima Prasetya, “Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance,” *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1, no. 1 (2021): 239–51.

³⁴ Putu Winning Arianandini and I Wayan Ramantha, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi* 22 (2018): 2088, <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.

³⁵ Tryas Chasbiandani, Tri Astuti, and Sri Ambarwati, “Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi,” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 2 (2020).

³⁶ I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha, “PENGARUH PENERAPAN CORPORATE”

³⁷ Anisa and Prasetya, “Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.”

³⁸ Terang Wicaksono, “Pengaruh Good Corporate”

³⁹ Vivi Oktavia, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Hal 143-151.”

⁴⁰ Indah Pramesty Maulinda, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,”

⁴¹ Wijayanti, Ajeng, and Samrotun, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak.”

⁴² Wicaksono, “Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik”

Fatmawati⁴³ tentang karakteristik perusahaan dengan hasil penelitian yaitu karakteristik perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan hasil yang berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivi Oktivia dkk, Anita Ade Rahma dkk dan Lita Noviani dkk mengenai karakteristik perusahaan yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan karena hasilnya berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi faktor ketertarikan peneliti untuk mengujinya kembali dengan menggabungkan beberapa variabel berupa *leverage*, *good corporate governance* yang proksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya dan penggunaan tahun penelitian yaitu tahun 2017-2021 serta objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 yang diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2017-2021).”**

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang fokus terhadap masalah yang diangkat agar ruang lingkup penelitian tidak luas. Penelitian lebih fokus untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan

⁴³ Solikin Fatmawati, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 2 (2017): 1311–41.

dan menyimpang dari pokok pembahasan. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu terhadap perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 pada tahun 2017-2021. Penilaian yang digunakan hanya pada *leverage*, *good corporate governance* dengan indikator penilaian yang digunakan adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta karakteristik perusahaan yang dinilai dari ukuran perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
6. Apakah *leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*?
7. Bagaimana *tax avoidance* dalam perspektif Etika Bisnis Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap *tax avoidance*;
2. Mengetahui pengaruh dari dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*;
3. Mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*;

4. Mengetahui pengaruh dari kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*;
5. Mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*;
6. Mengetahui pengaruh *leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance*;
7. Mengetahui bagaimana *tax avoidance* dalam perspektif Etika Bisnis Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangssih terhadap masyarakat luas sebagai bahan referensi/rujukan terkait *tax avoidance* agar dapat diteliti secara lebih lanjut dan mendalam. Selain itu, diharapkan juga dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dan dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kemampuan untuk dapat menelaah mengenai suatu fenomena atau kejadian tertentu yang kemudian kedalam karya ilmiah melalui proses berpikir secara kritis dan dinamis sebagai wujud pertanggungjawaban di bangku kuliah serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai *tax avoidance*.

b. Bagi Objek yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai tax avoidance bagi perusahaan yang terdaftar di LQ45 serta menjadi referensi dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, pihak manajemen, regulator, investor dan pihak-pihak yang terkait.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur yang nantinya dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan *tax avoidance* secara berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan tambahan referensi mengenai *tax avoidance* bagi peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis mengacu pada topik permasalahan yang relevan dan terkait sehingga dapat sejalan dengan proses penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Devi Pratiwi, *ed all* yang berjudul pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang

telah dilakukan bahwasannya *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018.⁴⁴ **Persamaan** penelitian ini tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu ingin mengkaji mengenai *tax avoidance*. Sedangkan **Perbedaan** dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada variabel yang digunakan agar lebih memperluas korelasi penelitian ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Oktavia dkk dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* baik secara individu maupun simultan. Hasil penelitian yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan yaitu variabel komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* begitu juga hasil pengujian secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.⁴⁵ **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Sedangkan **Perbedaannya** terletak pada objek penelitian yang digunakan.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas pada *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan

⁴⁴ Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana, "Pengaruh *Financial Distress*...., H

⁴⁵ Vivi Oktavia, Ulfa Jefri, Jaka Wijaya Kusuma, "Pengaruh *Good Corporate Governance*...., H .

dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas pada *tax avoidance*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mendapatkan hasil berupa komisaris independen tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *tax avoidance* serta *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.⁴⁶ **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan. Sedangkan **Perbedaannya** terletak pada kajian yang digunakan yaitu peneliti menambah kajian berdasarkan perspektif etika bisnis islam.

4. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nensi Yuniarti Zsa, Elvis Nopriyanti Sherly dan Dewi Nopita Sari tentang pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).⁴⁷ **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada indikator penelitian daro GCG. Sedangkan **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dipilih yaitu LQ45 dan periode penelitian.

⁴⁶ Koming and Praditasari, "Pengaruh Good Corporate Governance, H

⁴⁷ Nensi Yuniarti, Elvis Nopriyanti Sherly, and Dewi Nopita Sari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 97–109, <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.827>.

5. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Octivia Rian Fatmawati mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik perusahaan dan beban iklan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban iklan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak sedangkan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak.⁴⁸ **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin sama-sama mengkaji mengenai penghindaran pajak pada perusahaan. Sedangkan **Perbedaannya** terletak pada penambahan variabel independen untuk memperluas kajian penelitian terhadap variabel tersebut dan menambah kajian berdasarkan perspektif etika bisnis islam.

6. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Almaidah Mahanani, dkk dengan judul pengaruh karakteristik perusahaan, *sales growth* dan CSR terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan komisaris independen, *sales growth* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan, komisaris independen, *sales growth* dan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.⁴⁹ **Persamaan** peneliti dengan

⁴⁸ Fatmawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak."

⁴⁹ Almaidah Mahanani, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance," *Seminar Nasional IENACO*, 2017, 732–42, <http://hdl.handle.net/11617/8600>.

penelitian terdahulu ini adalah terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan serta periode penelitian. Sedangkan **Perbedaan** dengan penelitian terdahulu yaitu pada objek penelitian dan variabel independen dari pengelola perusahaan (GCG).

7. Tedo Arsa Nanditama dan Moch. Didik Ardiyanto juga melakukan penelitian tentang penghindaran pajak. Judul yang diangkat yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari *good corporate governance* yang terdiri dari karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, rapat komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwasannya ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terdapat hubungan yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk karakter eksekutif, likuiditas, dewan komisaris independen, dewan direksi komite audit dan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena tidak ada hubungan yang signifikan.⁵⁰ **Persamaan** penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada variabel independen dan dependen yang digunakan. Sedangkan **Perbedaan** nya terletak pada objek, periode penelitian dan kajian dalam perpektif etika bisnis islam.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, secara ringkas penelitian ini mempunyai persamaa dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel penelitian, objek yang diteliti, metode analisis, periode penelitian dan

⁵⁰ Tedo Arsa Nanditama and Moch. Didik Ardiyanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–14.

hubungan antar variabel serta menambah kajian perspektif Etika Bisnis Islam untuk melihat dan menilai dari sisi yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mudah untuk dipahami. Penyusunan skripsi ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal dalam skripsi ini adalah memuat tentang halaman persembahan, pengesahan, motto, kata pengantar dan sejenisnya.

Kemudian pada bagian inti terdiri dari beberapa bab dengan masing-masing bab memiliki alur yang saling berkaitan. Sistematika bagian inti penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan uraian mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan serta pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis dan sifat, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan dan analisis data serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pengujian hipotesis yang diajukan oleh penulis serta pembahasan mengenai hasil penelitian dan analisis dengan alat uji yang telah ditentukan.,

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan serta rekomendasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir skripsi ini memuat tentang sumber dan lampiran data pendukung penelitian. Dalam setiap penelitian mempunyai sumber dan data pendukung yang diperlukan dalam sebuah penelitian sehingga bagian ini penting dicantumkan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

*Agency theory explains the relationship between the agent and the principal.*¹ Teori Agensi pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori agensi ini memberikan gambaran bahwasannya terdapat hubungan antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan. Pemilik saham mempunyai hak untuk menunjuk manajemen sebagai pelaksana dalam rangka mengelola sumber daya yang dimiliki dalam perusahaan. Secara sederhana teori agensi ini menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu perusahaan) dan *principal* (pemilik usaha). Agen sendiri merupakan suatu pihak yang menjadi pengelola perusahaan yang bertindak langsung dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sedangkan prinsipal adalah pihak memberikan evaluasi terhadap informasi dari manajemen terkait perusahaan.

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). *Political Cost Hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan

¹ Barbara Gunawan and Fatimah Kris Resitarini, “*The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*” 102, no. Icaf (2019): 13–19, <https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.3>.

yang besar akan mendapat tekanan dari publik, untuk mengatasi kecenderungan akan hal itu maka perusahaan berusaha mempublikasikan laporan perusahaan secara tepat waktu. Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.² Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan ini menjadi dasar dalam praktik bisnis yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan (*goals*) yaitu meningkatkan kinerja dan citra perusahaan serta memaksimalkan keuntungan bagi manajemen dan pemilik saham.

Terkadang hubungan keagenan tersebut justru menjadi pemicu munculnya masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi dikarenakan sifat manusia sebagai makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan yang lain. Antara agen dengan pemilik saham mempunyai tujuan yang berbeda dan ingin terpenuhi dengan baik. Manajer ingin kepentingannya diakomodasi dengan kompensasi atau insentif yang besar sebagai bentuk penghargaan atas kinerjanya sedangkan pemilik saham ingin memperoleh keuntungan yang besar dan cepat atas modal yang mereka investasikan. Hal ini yang menjadi pemicu munculnya konflik kepentingan akibat informasi yang tidak simetri.

Teori agensi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan yang berdampak pada permasalahan pemerintah. Implikasi teori keagenan terhadap penelitian ini dapat menjelaskan bahwa manajemen tidak bisa terlepas dari tindakan penghindaran pajak. Manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak karena ingin

² Endra Wahyu Ninghidayah, Wahidahwati dan Nur Fadrijh Asyik, "Karakteris" 7, no. 2 (2021): 210–28.

memaksimalkan laba perusahaan untuk mengimbangi keinginan dari pemilik perusahaan yaitu menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Selain itu agar kinerja manajemen dapat dinilai baik dan meningkat dari tahun ke tahun.³

2. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963, dalam teori ini menjelaskan ide tentang utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dimana seberapa besar utang perusahaan dan berapa besar ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Dalam teori ini dinyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak. Dalam memberikan kebijakan keputusan mengenai pendanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan digambarkan melalui tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang yang dimiliki perusahaan menjadi beban tetap yang berupa beban bunga.⁴

Trade off theory ini digunakan oleh perusahaan dalam menentukan struktur hutang yang dijelaskan di dalamnya terdapat hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Esensinya dapat digambarkan melalui melalui perbandingan manfaat dan pengorbanan yang dilakukan dari penggunaan hutang.

³ Yuniarti, Sherly, and Sari, “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017.”

⁴ Arianandini and Ramantha, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance.”

Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hutang dari *trade off theory* ini, dimana jika jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sudah jauh lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan dan jika hutang digunakan sebesar 100%, hal tersebut ditentang dalam teori ini. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka jumlah beban yang ditanggung juga akan semakin meningkat.

3. Pajak

a. Definisi Pajak

Dalam UU No. 28 Pasal 1 Tahun 2007, pajak diartikan sebagai suatu kontribusi kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Selanjutnya, Prof. Dr. Rochmat Sumitro, S.H juga mengemukakan mengenai pengertian pajak yaitu iuran dari rakyat kepada kas Negara yang berdasarkan pada undang-undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.

Pajak memiliki beberapa ciri-ciri yang melekat erat pada definisinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada Negara dan yang berhak memungut pajak adalah Negara, baik melalui pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Iuran yang diminta juga berupa uang bukan barang;
- 2) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang dan sifat pemungutannya adalah memaksa berdasarkan kewenangan yang diatur oleh undang-undang beserta aturan pelaksanaannya;

- 3) Tidak terdapat kontraprestasi secara langsung oleh pemerintah dalam pembayaran pajak;
- 4) Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara; dan
- 5) Dapat dipaksakan (bersifat yuridis).⁵

b. Fungsi Pajak

Dalam praktiknya, pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Fungsi Anggaran (Fungsi *Budgetair*)

Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan Negara yang menghimpun dana ke kas negara untuk membiayai pengeluaran negara atau pembangunan nasional. Dalam hal ini pajak mempunyai fungsi sebagai sumber pendapatan Negara yang bertujuan agar posisi anggaran pendapatan dan pengeluaran mengalami keseimbangan (*balance budget*).

2) Fungsi Mengatur (Fungsi *Regularend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan Negara dalam lapangan ekonomi dan sosial. Fungsi mengatur (*regulated*) antara lain:

- a) Memberikan proteksi terhadap barang produksi dalam negeri, misalnya PPN (Pajak Pertambahan Nilai);
- b) Pajak dapat dipakai untuk menghambat laju inflasi;
- c) Pajak dipakai sebagai alat untuk mendorong ekspor, seperti pajak ekspor barang 0%;
- d) Untuk menarik dan mengatur investasi modal yang dapat menunjang perekonomian yang produktif.

⁵ Supramono dan Theresia Woro Damayanti, *Perpajakan Indonesia-Mekanisme Perhitungan*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2010), H.2

3) Fungsi Pemerataan (Fungsi Distribusi)

Pajak mempunyai fungsi pemerataan yang berarti dapat digunakan untuk menyeimbangkan dan menyesuaikan antara pembagian pendapatan dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pajak berfungsi untuk pemerataan pendapatan masyarakat sebagaimana yang telah tercantum dalam Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan.

4) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan keadaan ekonomi, seperti dengan menetapkan pajak yang tinggi pemerintah dapat mengatasi inflasi karena jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi *deflasi* pemerintah dapat menurunkan pajak.⁶

Dari beberapa fungsi pajak diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara karena memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memiliki dampak yang besar terhadap sektor ekonomi sehingga pemungutan pajak ini dipaksakan terhadap seluruh wajib pajak yang segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut telah diatur dalam undang-undang.

c. Jenis-Jenis Pajak

Pajak terbagi menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan sifat, sasaran/objek dan lembaga pemungutannya.

1) Menurut Sifatnya, pajak dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a) Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat diwakilkan oleh

⁶ Yoyok Rahayu Basuki, *A-Z Perpajakan Mengenal Perpajakan*, (Jakarta: Magic Entertainment, 2017), H.88-89.

- pihak yang tidak bersangkutan dan menjadi beban langsung wajib pajak (WP).
- b) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat diwakilkan pada pihak lain.
- 2) Menurut sasaran/objeknya, pajak dibagi menjadi 2 macam, yaitu:
 - a) Pajak subjektif merupakan pajak yang berdasar pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya dalam artian memperhatikan keadaan diri wajib pajak (WP).
 - b) Pajak objektif adalah pajak yang berdasar pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak (WP).
 - 3) Menurut pemungutannya pajak terbagi menjadi 2, yaitu:
 - a) Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah serta digunakan untuk membiayai pemerintah pusat.
 - b) Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah serta digunakan untuk membiayai pemerintah daerah.⁷
- d. Sistem Pemungutan Pajak

Terdapat 3 jenis sistem dalam proses pemungutan pajak, yaitu:

1) *Official Assessment System*

System pemungutan pajak ini memberikan wewenang secara penuh kepada aparatatur perpajakan untuk menghitung jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dengan system ini, inisiatif maupun kegiatan menghitung dan memungut

⁷ Agoes Sukrisno dan Estralia Trisnawati, "Akuntansi Perpajakan Edisi 3", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.7-8

pajak berada pada aparaturnya perpajakan. Dari sistem ini berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak tergantung berdasarkan pada aparaturnya perpajakan.

2) *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang sepenuhnya kepada wajib pajak (WP) dalam menghitung jumlah pajak terutang setiap tahunnya berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku. Wajib pajak (WP) dianggap mampu untuk menghitung, memahami undang-undang tentang perpajakan yang berlaku, mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi dan mempunyai kesadaran betapa pentingnya membayar pajak.

3) *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menghitung jumlah pajak terutang wajib pajak (WP) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penunjukkan pihak ketiga ini didasarkan pada perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Pelaksanaan pemungutan pajak tergantung kepada pihak ketiga yang telah ditunjuk.⁸

e. Prinsip Pemungutan Pajak

Dalam proses pemungutan pajak terdapat prinsip atau asas yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Kesamaan (*Equality*)

Pemungutan pajak yang adil, sebagai contoh bagi perusahaan besar dikenakan pajak yang

⁸ Siti Resmi, “Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi 8”, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.8-10

tinggi sedangkan bagi perusahaan kecil dikenakan pajak yang rendah.

2) Prinsip Kepastian (*Certainly*)

Dalam pemungutan pajak harus tegas, jelas dan pasti sehingga dapat dipahami oleh wajib pajak (WP) serta memudahkan dalam perhitungan dan pengadministrasian.

3) Prinsip Kelayakan (*Convenience*)

Pemungutan pajak tidak memberatkan bagi wajib pajak.

4) Prinsip Ekonomi (*Economic*)

Dalam pemungutan pajak, wajib diperhatikan prinsip ekonominya. Artinya, harus mempertimbangkan bahwa biaya pemungutan tidak melebihi hasil pemungutan pajak.⁹

f. Pajak dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Pajak berasal dari istilah bahasa Arab yang dikenal dengan nama *al-'usyr* atau *al-maks* atau *ad-daribah* yang berarti suatu pungutan yang ditarik oleh penarik pajak kepada rakyat. Selain itu terdapat beberapa kata yang secara khusus atau spesifik mengenai pemungutan pajak, seperti pajak tanah atau *al-kharaj*.

Pajak dalam Islam diartikan sebagai sumber pendapatan yang pembayaran dilakukan oleh rakyat kepada pemerintah sebagai solusi dalam keadaan darurat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran atau keperluan demi mewujudkan kemakmuran rakyat yang syarat dan ketentuannya disesuaikan dengan syariat Islam. Menurut para ahli keuangan, pajak ini diartikan sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan kepada wajib pajak dimana mereka wajib memberikan setoran kepada Negara untuk

⁹ Eceng Ahmad dan Epi Indriani, "*Membina Kompetensi Ekonomi*", (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), H.50-51

merealisasikan tujuan ekonomi, sosial, politik dan tujuan lainnya yang ingin dicapai.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 141, Allah swt. berfirman:¹⁰

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Ayat diatas menegaskan bahwa pajak merupakan hal yang wajib untuk ditunaikan oleh setiap muslim yang dimana telah jelas diperintahkan. Pemerintah sebagai sosok imam atau khalifah yang mengatur dan mengurus mengenai pajak ini yang tujuannya digunakan untuk kemasyhuran rakyatnya. Hal ini nantinya akan dimintai pertanggungjawaban di dunia maupun akhirat bagi para pelaku pemungut dan pengatur perpajakan. Meskipun demikian, pajak tetap menjadi salah satu beban perusahaan yang mengurangi keuntungannya dimana perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban pajak tersebut.

¹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20

g. *Tax Avoidance*

Pada umumnya praktik bisnis yang dilakukan oleh pengusaha adalah untuk memaksimalkan laba dari aktivitas yang dijalankan. Pembayaran pajak menjadi salah satu beban pasti yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Hal ini tidak sinkron dengan tujuan dari sebuah perusahaan. Laba yang terus dioptimalkan justru akan terus berkurang akibat pembayaran pajak. Hal ini yang menjadi salah satu alasan kuat bagi perusahaan untuk berusaha menekan jumlah pajak yang dibayarkan guna mengoptimalkan laba yang dihasilkan.

Terdapat 2 cara yang biasa dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pengurangan beban pajak yaitu dengan penghindaran pajak dan penyelundupan pajak. Kedua cara tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas terutama pada status kelegalannya. Penghindaran pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan sedangkan penyelundupan pajak merupakan tindakan ilegal untuk mengurangi beban pajak tersebut.

Tax avoidance atau biasa dikenal dengan penghindaran pajak merupakan suatu cara untuk menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan.¹¹ Dengan kata lain *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan cara legal yang dilakukan oleh wajib pajak badan dengan mencari kelemahan dari peraturan perpajakan itu sendiri sehingga tidak melanggar aturan yang diberlakukan. Dalam hal ini meskipun melanggar peraturan, namun

¹¹ Anis Susilowati, Riana Rahmawati Dewi, and Anita Wijayanti, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 131, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>.

pemerintah tidak dapat menuntut perusahaan secara hukum yang melakukan penghindaran pajak karena entitas memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Pohan *Tax Avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda serta yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan, yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.¹² Tindakan *tax avoidance* ini dilakukan oleh suatu entitas sebagai suatu upaya untuk mengendalikan tindakan agar terhindar dari kemungkinan yang tidak dikehendaki sebagai konsekuensi dari tindakan tersebut. Tindakan ini disebut juga sebagai perencanaan pajak karena dapat dipersiapkan oleh perusahaan.

Tax avoidance memiliki 3 karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat unsur *artificial arrangement*, dimana terdapat beberapa pengaturan padahal sebenarnya tidak ada dan hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan ini yang

¹² Vivi Oktavia, Ulfa Jefri, Jaka Wijaya Kusuma, “*Pengaruh Good Corporate Governance...*, H.

sebenarnya dimaksudkan dari isi undang-undang sebenarnya.

- 3) Para konsultan menunjukkan cara untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak akan menjaga kerahasiaan tersebut.¹³

Pemungutan pajak di Indonesia menganut sistem *self assessment* yang mana system ini memberikan kebebasan bagi para wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajaknya. System pemungutan pajak seperti ini justru menjadi peluang besar bagi para wajib pajak badan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Jika dilihat secara mendasar, *tax avoidance* ini merupakan bagian dari manajemen pajak dimana hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* ini didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin luasnya jangkauan perekonomian dunia yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya hingga ke pasar luar negeri.

Indikator penilaian dari *tax avoidance* adalah laba yang didapatkan perusahaan dan pajak yang dibayarkan tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) sebagai skala ukur untuk menghitung *tax avoidance* perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

¹³ Erly Suandy, "Hukum Pajak Edisi 5", (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.21

$$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (*cash tax paid*) merupakan jumlah kas pajak yang akan dibayarkan berdasarkan laporan keuangan di arus kas perusahaan.

Cash effectif tax ratio (CETR) merupakan skala ukur untuk menghitung tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Jika nilai CETR semakin besar maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah begitupun sebaliknya. Pengukuran penghindaran pajak ini menggunakan CETR dikarenakan jika terdapat perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian pajak tingkat pengukuran dalam penghindaran pajak tidak terpengaruh. Selain itu, pengukuran ini menjadi jawaban atas permasalahan dan keterbatasan pengukuran penghindaran pajak dengan model GAAP ETR.

4. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak.¹⁴ *Leverage* ini menjadi gambaran mengenai tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas usahanya. *Leverage* menjadi beban entitas yang bersifat tetap sehingga dapat memungkinkan kebangkrutan terhadap entitas yang diakibatkan kesulitan keuangan.

¹⁴ HARRY BARLI, "Pengaruh *Leverage*....." 6, no. 2 (2018): 223, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.

Tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sarana pengurang beban pajak perusahaan karena penggunaan utang akan menimbulkan biaya berupa biaya bunga sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana laba perusahaan ini merupakan salah satu dasar pengenaan pajak perusahaan.¹⁵ Indikator penilaian dari *leverage* ini adalah dengan melihat jumlah liabilitas dan asset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dalam membiayai aktivitas usahanya harus mampu menyeimbangkan antara hutang yang layak untuk diambil dan modal muasal dana tersebut agar dapat mempertimbangkan resiko yang muncul nantinya. Semakin besar jumlah hutang perusahaan akan berimbas pada resiko yang dihadapi karena jika perusahaan terjebak dalam hutang yang tinggi dapat menjadi ancaman keberlangsungan perusahaan serta akan mempersulit perusahaan dalam melepaskan beban hutang tersebut.

Pembiayaan menggunakan *leverage* mempunyai tiga pengaruh terhadap perusahaan. Pertama, dana yang berasal dari kreditur akan berimbas pada keterbatasan dana investasi karena para investor akan ikut serta dalam pengendalian aktivitas usaha perusahaan. Kedua, kreditur akan menopang resiko yang lebih besar ketika pemegang saham hanya membiayai sebagian kecil dari total pembiayaan yang mana kreditur akan melihat ekuitas pemilik untuk memberikan *margin* pengamanan. Ketiga, ketika perusahaan memperoleh *return* yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan pembayaran bunga maka pengembalian modal pemilik juga akan jauh lebih besar. Perusahaan yang berani mengambil rasio

¹⁵ Koming and Praditasari, “*Pengaruh Good Corporate Governance.....*” H.

hutang dan resiko tinggi biasanya akan mempunyai ekspektasi yang besar.¹⁶

Pada penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER diperoleh dari total hutang perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Rasio DER ini akan jelas menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal perusahaan. Kasmir memberikan pendapat bahwasannya DER ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Maka dari itu, rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri/Ekuitas}}$$

Pembahasan mengenai *debt equity ratio* ini nantinya tidak ada batasan ukuran tentang DER yang aman bagi perusahaan, namun untuk ukuran konservatif biasanya DER ini berada diatas 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko.

b. *Leverage* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Leverage secara sederhana merupakan suatu pinjaman atau hutang yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu. Dilihat dari sudut pandang Islam, *leverage* merupakan suatu tanggungan atau kewajiban yang harus diselesaikan sesegera mungkin agar tidak terjadi konflik. Seharusnya ketika melakukan transaksi diantara penjual dan pembeli atau pemilik dengan pemakai jelas dan terbuka yaitu dalam hal ini investor dan manajemen agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara keduanya.

¹⁶ Kresnanda Rahmanto, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Riil," Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol, No. 2 (September 2017). H.19

Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 130, Allah swt. menjelaskan mengenai *leverage*, yaitu:¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Ayat tersebut memang tidak secara spesifik menjelaskan mengenai *leverage*, namun dapat dikatakan sama dengan riba. Jika merujuk pada ayat diatas, sebenarnya Islam melarang adanya beban hutang, namun tidak mence la hutang dan diberikan solusi mengenai hal tersebut yaitu dengan cara mencatat hutang secara rinci agar dapat segera diselesaikan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang disepakati.

5. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) bukanlah hal baru dan merupakan suatu topik bahasan lama yang sering dikaji oleh banyak sisi, mulai dari pelaku bisnis, akademisi, pemangku kebijakan dan lain sebagainya. Bahasan mengenai GCG ini bermacam-macam dan terus berkembang dari waktu ke waktu mengikuti berbagai masalah yang kompleks dan persaingan bisnis antar perusahaan.

Organization Of Economic Corporation And Development (OECD) berpendapat bahwa *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu

¹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20

kumpulan orang yang memiliki hubungan satu sama lain yaitu antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan. GCG mempunyai syarat yang wajib dipenuhi seperti struktu perangkat dalam mencapai tujuan melalui melalui pengawasan atas kinerja manajemen perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha.¹⁸ Tata kelola perusahaan ini dilakukan oleh suatu entitas dengan dengan menerapkan aturan untuk terus mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik dan mencapai *goals* berupa keuntungan yang maksimal. *Good corporate governance* ini menjadi unsur penting dalam tata kelola perusahaan untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis yang dijalankan.

Good Corporate Governance (GCG) mempunyai beberapa asas yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Asas-asas ini harus dipastikan berada dalam perusahaan karena prinsip *corporate governance* dapat memengaruhi pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, terutama pada prinsip transparansi. Dengan adanya keterbukaan informasi diharapkan perusahaan akan cenderung

¹⁸ Anisa and Prasetya, "Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance."

mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dengan tidak melakukan *tax avoidance*.¹⁹

Praktik *good corporate governance* ini dapat dikatakan berhasil ketika kinerja perusahaan meningkat dan resiko semakin rendah sehingga nilai perusahaan tersebut semakin baik. *Corporate governance* ini muncul sebagai bentuk upaya dalam memberikan control terhadap perilaku manajemen sekaligus sebagai alat kontrol dalam menciptakan efisiensi dan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

b. Model Pengukuran *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini variabel *good corporate governance* diprosikan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang diartikan (1) berasal dari luar emiten atau perusahaan publik; (2) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik; (3) tidak mempunyai kaitan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik; (4) tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.²⁰ Secara ringkas dewan komisaris independen adalah dewan yang dimiliki suatu perusahaan namun tidak berasal dari dalam entitas tersebut dan memiliki kewenangan untuk memastikan jalannya *good corporate governance* sesuai dengan standar yang diberlakukan. Hal ini bertujuan agar dewan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Irvan Tiaras Dan Henryanto Wijaya, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas”, Jurnal Akuntansi, Vol.19, No.3, (2015), H.383

komisaris independen dapat profesional melakukan tugas dan wewenangnya.

Dewan komisaris independen ini memiliki peran yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan khususnya dibagian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat seharusnya dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat transparan dan akuntabel sehingga mereka dituntut untuk profesional terhadap *stakeholders* perusahaan yang terkait dengan hal tersebut. Dewan komisaris independen juga mempunyai kewajiban terhadap perusahaan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan atau undang-undang yang berlaku. Apabila terdapat kejanggalan maupun pelanggaran terhadap aktivitas perusahaan dewan komisaris independen dapat mengungkapkan hal tersebut secara adil, wajar dan transparan.

Dewan komisaris dipilih melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai cerminan tangan kanan dari kepentingan pemegang saham. Dalam mekanisme *good corporate governance*, dewan komisaris ini memiliki peran yang penting karena sebagai penentu keberhasilan implementasi dari *good corporate governance* itu sendiri. Dewan komisaris dituntut untuk komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya agar implementasi *good corporate governance* dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan serta berjalan selaras dengan ketentuan undang-undang.

Dalam penelitian ini indikator dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen

terhadap total komisaris yang ada dalam jajaran dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen dapat diketahui dari keterangan jabatan dalam susunan dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengukuran ini menggunakan persentase karena menyesuaikan dengan syarat yang diberlakukan oleh OJK yaitu 30% dari dewan komisaris merupakan komisaris independen. Sebagaimana dirumuskan oleh Cahyono:

$$DKI = \frac{E \text{ Komisaris Independen}}{E \text{ Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan perusahaan dan juga memiliki kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan.²¹ Kepemilikan manajerial diharapkan menyelaraskan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham, dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan manajer perusahaan dapat merasakan langsung hasil dari keputusan yang diambil dan merasakan langsung resiko. Apabila keputusan tersebut diambil berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, manajer perusahaan bisa merasakan langsung konsekuensi dari tindakannya atas pembuatan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dilihat dari

²¹ Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Pusbawangsa, Dkk., "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5, No.1, (2016), H.145

presentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen.²²

Kepemilikan manajerial jika dilihat dari masalah keagenan menjadi solusi dalam mengatasi hal tersebut. Kepemilikan manajerial ini akan menyelaraskan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham yang mana keduanya akan bersama-sama dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan akan berimbang pada keuntungan yang akan didapatkan.

Dalam sebuah perusahaan, manajer menjadi pengelola perusahaan yang mempunyai kewajiban untuk mengoptimalkan profit dan segala aktivitas serta bertanggungjawab langsung akan hal tersebut. Dalam penilain kepemilikan manajerial perusahaan terdapat indikator untuk melihatnya yaitu presentase jumlah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sejalan dengan Yuono yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{£ Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{£ Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai proporsi kepemilikan suatu perusahaan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh orang luar (investor).²³ Kualitas *good corporate*

²² Adisti Maharani Krisna, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 18, no. 2 (2019): 82–91.

²³ Dianing Ratna Wijaya, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

governance ini dapat dicerminkan dari besar kecilnya kepemilikan pemegang saham pengendali. Hal ini dapat diukur dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Kepemilikan institusional ini dianggap mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam pengambilan keputusan agar lebih efektif. Kepemilikan institusional ini membantu dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mengurangi konflik yang dimungkinkan akan timbul akibat perbedaan kepentingan.

Kepemilikan institusional mempunyai peran yang tak kalah penting dalam memonitor jalannya perusahaan. Presentase kepemilikan ini akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai dengan kepentingan manajemen dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional ini akan semakin meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang dapat dimungkinkan akan merugikan perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional mempunyai persentase yang berbeda-beda, dimana mereka juga mempunyai tanggungjawab untuk memberikan kontrol secara tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan. Indikator pengukuran kepemilikan institusional dapat dilihat dari presentase kepemilikan saham oleh investor yang jumlahnya paling sedikit adalah 5%. Pengukuran yang

dilakukan oleh Wijayanti sejalan dengan penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{E \text{ Saham Institusional}}{E \text{ Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

c. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Islam juga membahas mengenai *good corporate governance* atau yang dikenal dengan sebutan *Islamic Corporate Governance* yang didalamnya membahas mengenai unsur tauhid, aturan syariah dan memelihara tujuan pribadi dengan tetap memperhatikan kesejahteraan sosial. Prinsip dari *good corporate governance* sebenarnya sejalan dengan nilai-nilai dari ajaran Islam yang mana selalu memperhatikan etika, kejujuran, moral dan integritas. Suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya harus didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, ketegasan, rasa hormat, keadilan, toleransi, kesabaran dan tidak ada unsur kebohongan. Pada hakikatnya, Negara muslim yang telah menerapkan system ekonomi Islam yang telah selaras dengan prinsip kesyariahan akan lebih menekankan pada aspek keharmonisan. Prinsip ini erat kaitannya dengan GCG karena pada praktiknya akan lebih menekankan pada bagi hasil dengan lebih menonjolkan aspek *win win solution* sehingga kedua belah pihak akan merasakan keuntungan yang sama dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan dalam bisnis yang dijalankan.

Di dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman:²⁴

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (Q.S. Al-Hajj: 41)

Ayat di atas tidak secara jelas menerangkan mengenai *good corporate governance* (GCG), namun dapat dikonstruksikan jika ditelaah secara lebih dalam. Ayat tersebut sebagai suatu cerminan bagaimana seorang khalifah dalam hal ini manusia sebagai seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan mempunyai tanggung jawab untuk membangun otoritas kekuasaan yang berorientasi pada beberapa hal, seperti menciptakan kehidupan bermasyarakat yang kondusif dan memenuhi kebutuhan spiritual serta rohaninya, menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan dan menciptakan stabilitas politik yang mengedepankan prinsip keislaman.

Dalam Islam, *good corporate governance* (GCG) mempunyai prinsip diantaranya sebagai berikut:

1) Tauhid

Prinsip ini merupakan dasar tertinggi dalam kehidupan umat Islam dan menjadi tiang seorang muslim dalam beraktivitas tanpa membedakan

²⁴ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20

mazhab ataupun aliran yang dianutnya. Prinsip keTauhidan ini mengajarkan tentang keEsaan Tuhan bahwa Dia adalah Maha Tunggal bagi manusia yang mana manusia senantiasa hanyalah makhluk ciptaan-Nya dan dituntut untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Surat Az-Zumar ayat 38:

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۗ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: “Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?” Katakanlah, “Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri.”

Pada hakekatnya, prinsip tauhid ini adalah menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah swt, baik berupa kegiatan ibadah maupun muamalah. Sehingga pola aktivitas yang dilakukan selaras dengan kehendak-Nya. Dalam hal berbisnis, seseorang harus mengetahui dan memahami tentang hukum agama yang mengatur tentang muamalah agar dalam menjalankannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang

mungkin akan merugikan pihak lain atau masyarakat.

2) Shiddiq (Kejujuran)

Prinsip Shiddiq/jujur menjadi poin kedua karena seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya akan dinilai dari perkataan dan perbuatannya apakah sesuai atau tidak. Dalam Islam sangat dianjurkan akan hal ini karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dapat direalisasikan melalui laporan yang disajikan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt dalam Surat An-Najm ayat 4-5:

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۝

Artinya: “Tidak lain (Alquran itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat,”

Berdasarkan ayat di atas, pada praktiknya perusahaan seharusnya jujur dalam transaksi dan semua hal yang berkaitan dengan aktivitasnya agar apa yang telah dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan. Implikasinya dalam hal ini yaitu dapat tegaknya sikap kejujuran dan menghindari segala bentuk penipuan, penggelapan dan perilaku dusta. Orang yang mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat dalam hal ini kejujuran maka akan dicatat sebagai orang yang jujur disisi Allah swt dan akan dipercaya banyak orang.

3) Amanah (Dipercaya)

Berkaitan dengan prinsip kejujuran, prinsip amanah ini sebagai akibat dari kejujuran tersebut. Ketika seseorang jujur maka akan mendapatkan

kepercayaan daripada orang lain begitu juga dalam hal berbisnis. Kepercayaan yang diberikan seseorang sangat amat mahal harganya apalagi dari Allah swt langsung. Jika telah diberikan kepercayaan maka hendaknya melaksanakan kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga segala urusan yang dilakukan akan dipermudah. Allah swt berfirman dalam Surat Al-A'raf ayat 68:

أَبْلَغُكُمْ رَسُولِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ٦٨

Artinya: “*Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasehat yang terpercaya kepada kamu.*”

Ayat tersebut diatas telah menjelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan sumber daya manusia yang ada berkompeten sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing secara baik karena sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan sebagai bentuk kepercayaan para pemegang saham sekaligus dari Allah swt.

4) Tabligh (Menyampaikan/Transparan)

Dalam menjalankan sebuah aktivitas bisnis segala sesuatu yang ada di dalamnya seharusnya disampaikan dengan apa adanya. Karena dalam urusan bisnis transparansi akan aktivitasnya sangat diperlukan akan tidak terjadi kesalahpahaman diantara pihak-pihak yang terkait. Menyampaikan risalah/sebuah tanggung jawab yang diemban yang tujuannya untuk kebenaran haruslah ditegakkan. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Surat Al-Maidah ayat 67:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Ayat di atas menjelaskan praktik yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan yaitu menyampaikan risalah kebenaran dan diwujudkan dengan bentuk tanggung jawab yang mumpuni melalui praktik bisnis yang bersih dari segala bentuk kedustaan. Karena pada dasarnya ketika seseorang paham akan sifat Allah swt yang salah satunya adalah Maha Tahu maka apa yang akan dilakukannya akan dipertimbangkan dan tidak akan ada yang disembunyikan.

5) Tawazun (Keseimbangan)

Prinsip keseimbangan juga tak kalah penting dalam menjalankan aktivitas bisnis karena hal ini menjadi salah satu karakter dari apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt dalam Surat Al-Mulk ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ
الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ۚ ٣

Artinya: “Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu

yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?"

Dijelaskan pada ayat diatas bahwa keseimbangan dalam menyatakan prinsip syariah dalam mengelola hartanya tidak hanya pada *profit oriented* bagi pemilik namun juga semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dimaksud.

6. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain.²⁵ Penelitian ini menggunakan indikator peniliannya adalah ukuran perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

1) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan.²⁶ Secara umum perusahaan dikategorikan ke dalam 3 bentuk, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Hal ini dapat dilihat dan dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan

²⁵ Wijayanti, Wijayanti, and Samrotun, "*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, ...*," H.

²⁶ Lita Noviani, Nur Diana, and M.Cholid Mawardi, "*Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*," *Jca* 1, no. 3 (2018): 27–41, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/896/886>.

sebuah hasil dari peristiwa masa lalu dengan harapan akan mendapatkan manfaat di masa mendatang.²⁷

Besar kecilnya suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Perusahaan juga dapat mengelola total asetnya untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.²⁸

Ukuran perusahaan ini memiliki indikator yang digunakan untuk menilainya, seperti total aktiva, pendapatan atau penjualan dan kapitalisasi pasar. Perhitungan ukuran perusahaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. rumus yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aset}$$

²⁷ *Ibid*

²⁸ Lestari, Harimurti, and Suharno, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016).”

2) Ukuran Perusahaan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Sebuah harta yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang dirasakan dan dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti dengan melakukan usaha. Hal ini sebagaimana Islam juga menganjurkan untuk menggunakan harta sesuai dengan tempat dan porsinya secara baik serta tidak menghambur-hamburkannya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat (boros). Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 5 dimana ayat tersebut memerintahkan manusia untuk menjaga dan memeliharanya serta tidak memberikan harta tersebut kepada seseorang yang berlaku boros atau tidak bisa mengelolanya. Amanat tersebut tertuang sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”* (Q.S. An-Nisa: 5)²⁹

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mempunyai kompleksitasnya masing-masing tergantung dari besar kecilnya ukura perusahaan tersebut. Pada prinsipnya semakin besar ukuran

²⁹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20

suatu perusahaan maka akan lebih menguntungkan para *stakeholdelnya* yang kemudian akan memberikan tekanan untuk mengungkapkan aktivitas tersebut dalam sebuah laporan yang lebih baik. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dikelola oleh sumber daya manusia yang paham dan berkompeten dalam bidangnya untuk dapat memberikan *impact* positif terhadap perusahaan tersebut. Sehingga apa yang direncanakan oleh perusahaan sejalan dengan anjuran dari Allah swt sebagai bentuk pengelola sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

7. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis diartikan sebagai seperangkat prinsip dan norma yang ditujukan kepada para pelaku bisnis dimana mereka harus memiliki suatu komitmen dalam aktivitas transaksi, perilaku dan relasi agar bisnis sesuai dengan koridor yang baik.³⁰

Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah dalam segala bentuk aktivitas yang dijalani. Oleh karena itu, apabila etika dikaitkan dengan masalah bisnis, maka dapat digambarkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma etika yang berbasiskan Al-Qur`an dan Hadits yang harus dijadikan sebagai pedoman hidup oleh para pembisnis. Etika bisnis Islam ditekankan kepada kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kekuasaan Allah swt. secara sederhana etika bisnis islam mempunyai implikasi bahwa sesungguhnya setiap kegiatan bisnis harus selaras dengan moral dan sejalan dengan syariat islam untuk mencapai keridhoan Allah swt.

³⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), hlm. 38

Terdapat beberapa prinsip/etika yang wajib dipenuhi oleh pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, yaitu sebagai berikut:

a. Tauhid (Keesaan/Kesatuan/*Unity*)

Prinsip ini merupakan refleksi dari dimensi vertical dalam agama Islam.³¹ Sumber utama etika bisnis Islam adalah keimanan kepada Allah swt sebagaimana maksud dari prinsip ketauhidan tersebut. Dalam Alquran Allah swt sangat jelas berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “*Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*”

Ayat di atas sangatlah jelas mengatur antara hubungan manusia dengan tuhan yang dijadikan sebagai pedoman dari berbagai aspek kehidupannya terintegrasi baik dengan tuhan, baik dalam pranata sosial, budaya, ekonomi, politik, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Prinsip tauhid mengantarkan manusia untuk menyakini bahwa harta benda yang berada dalam gengamannya adalah milik Allah dan amanah Allah agar disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan beberapa aspek di dalam kehidupan manusia, maka akan dapat mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT (Ihsan). Konsep Ihsan inilah yang dapat mengintegrasikan manusia dan

³¹ *Ibid.* hlm 53

menimbulkan perasaan selalu diawasi dan direkan segala aktivitas kehidupannya. Dengan demikian kesadaran akan muncul dari dalam diri manusia sendiri yang menjadi sumber kekuatan dan ketulusan dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan bisnis. Hal ini akan semakin kuat dan mantap apabila dibarengi dengan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis, tidak akan mudah menyimpang dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yang telah ditetapkan oleh Allah swt.³² Dalam prinsip ini terdapat suatu konsep yang terpadu dan saling berhubungan satu sama lain, yaitu hubungan vertical maupun horizontal sehingga membentuk suatu persamaan yang sempurna.

b. Kejujuran (*Kebenaran/Goodness*)

Prinsip kejujuran ini penting dalam berbisnis karena dalam Islam kejujuran menjadi kunci untuk mendapatkan kepercayaan dari para konsumen. Nilai kejujuran atau dapat disebut kebenaran ini sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Dalam Alquran, aksioma kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melaksanakan aktivitas bisnis.³³

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dalam prinsip ini terkandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran

³² Muhammad Djakfar, *Op. Cit.* hlm 23.

³³ Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandar Lampung: LP2M, 2015), hlm. 53.

ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.³⁴

Prinsip kejujuran ini akan memberikan manfaat bagi orang lain, tidak mengecewakan dan menimbulkan *mudharat* atau kerugian bagi pihak lain. setiap orang berkewajiban untuk memberikan manfaat atau pertolongan dengan niat beribadah dan berbuat baik karena Allah swt. sebagaimana firman Allah swt dalam Surat Al-Maidah ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat tersebut memberikan perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebenaran dan kebajikan serta saling memberikan manfaat satu sama lain agar tercipta hubungan yang baik. Ayat tersebut juga secara tegas menyatakan untuk tidak saling tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran lainnya yang menimbulkan *kemudharatan* bagi umat.

³⁴ Abdul Aziz, Etika Bisnis Perspektif Islam, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 46.

c. Amanah (Tanggung Jawab/*Responsibility*)

Setiap manusia mempunyai tanggungjawab yang berbeda-beda. Manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kemakmuran bersama. Di dalam konsep tanggung jawab Islam membedakan antara tanggung jawab yang bersifat fardhu`ain dan tanggung jawab yang bersifat fardhu kifayah.³⁵ Allah swt. berfirman dalam Surah Al-Mu`minun ayat 40 sebagai berikut:

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لِّيُصْبِحُنَّ نَدِيمِينَ ؕ

Artinya: “Allah berfirman: *"Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."*

Jika dikaji dalam konsep kontemporer, tanggung jawab ini berkaitan dengan konsep hak. Di dalam pandangan ini, pendekatan hak terhadap etika lebih ditekankan kepada sebuah nilai yaitu suatu kebebasan. Pandangan ini disebut etis apabila keputusan-keputusan dan tindakan harus didasarkan pada hak-hak individu yang menjamin tentang suatu hak pribadi seseorang. Pada pendekatan hak ini, berkeyakinan bahwa seorang individu memiliki hak moral yang bersifat tidak dapat diganggu gugat. Hak-hak ini kemudian membawa kepada kewajiban yang saling menguntungkan diantara para pemegang hak tersebut. Namun sayangnya pendekatan hak terhadap etika ini sering kali disalah gunakan. Sejumlah individu mungkin tetap bersikeras mengatakan bahwa mereka memiliki prioritas yang tinggi dibandingkan dengan hak milik orang lain dan akhirnya terjadilah ketidakadilan pada sistem tatanan masyarakat.

³⁵ Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 42.

Ternyata hak juga membutuhkan suatu batasan-batasan agar dapat berjalan sesuai pada tempatnya dan tidak saling menimbulkan kerugian antar pemilik hak. Islam datang dengan keseimbangan dan keadilan dan menolak gagasan kebebasan tanpa tanggung jawab. Tentunya seorang manusia harus bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukan.³⁶

d. Keadilan (Keseimbangan/*Equilibrium*)

Prinsip keadilan menjadi bagian yang penting dalam etika berbisnis. Keadilan atau keseimbangan ini menggambarkan suatu dimensi horizontal dalam ajaran Islam dan memiliki kaitan yang erat dengan harmoni tentang segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Allah swt berfirman dalam Surat Ar-Rahman ayat 7-9 berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۗ وَأَقِيمُوا
الْوِزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Artinya: “Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil, dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”

Di dalam ruang lingkup ekonomi, konsep keseimbangan ini sangat menentukan konfigurasi aktivitas distribusi, konsumsi, serta produksi dengan kualitas yang terbaik. Dengan demikian agama Islam menuntut keseimbangan atau keadilan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain.³⁷ Dengan adanya hal tersebut maka konsep tauhid akan mengintegrasikan perilaku keseimbangan dan keadilan. Apabila hal tersebut terjadi maka perilaku

³⁶ *Ibid.* hlm 46

³⁷ Muhammad Djakfar, *Op.Cit.*, hlm 24

penyimpangan oleh oknum-oknum pelaku bisnis akan dapat dihindarkan.

Dalam hal ini juga terdapat sistem etika bisnis yang berlandaskan dengan konsep kontemporer. Konsep etika bisnis kontemporer yang berkaitan dengan konsep keseimbangan adalah konsep keadilan distributif. Di dalam keadilan distributif ini, lebih ditekankan kepada nilai tunggal yaitu keadilan. Pandangan keadilan distributif disebut etis apabila keputusan-keputusan dan tindakan yang dilakukan harus menjamin pembagian kekayaan, keuntungan, dan kerugian secara merata dan adil.³⁸

e. Kehendak Bebas (*Kesadaran Sosial/Free Will*)

Pada suatu level tertentu, seorang manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan hidupnya sendiri pada saat Allah SWT menurunkannya ke bumi.³⁹ Manusia diberikan kemampuan untuk berfikir, membuat keputusan untuk memilih jalan hidup yang diinginkan, dan yang paling penting adalah manusia diberi kesempatan untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang dia mau pilih. Di dalam pandangan Islam, kebebasan tersebut tetap memiliki suatu batasan. Di dalam Alquran Surat Ar-Rad ayat 11 Allah swt berfirman:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.*

³⁸ Muhammad, *Op.Cit.*, hlm 47.

³⁹ *Ibid.* hlm 55.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Namun di dalam Islam telah ditetapkan bahwa anugrah Allah SWT bergantung kepada pilihan awal manusia terhadap yang “benar”. Hal ini merupakan dasar etika yang sangat dijunjung tinggi di dalam agama Islam. Perlu disadari bahwa di dalam situasi apapun manusia tanpa sadar sesungguhnya telah dibimbing oleh aturanaturan yang didasarkan kepada ketentuan Allah SWT di dalam syari`at-Nya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kaitannya dengan bisnis, manusia sepenuhnya memiliki kebebasan dalam memilih bisnis. Namun tetap harus sesuai dengan prinsip dan nilai syari`at yang telah ditetapkan.⁴⁰

Di dalam konsep kontemporer, etika bisnis yang berkaitan dengan konsep kehendak bebas disebut dengan relativisme. Di dalam sistem ini ditekankan kepada tidak ada kriteria tunggal, universal yang dapat digunakan untuk menemukan apakah suatu tindakan disebut etis atau tidak. Setiap manusia dapat mempergunakan kriterianya masing-masing, dan di dalam kriteria ini sangatlah mungkin timbul perbedaan diantara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Lebih jelasnya pada etika relativisme dalam kriteria pengambilan keputusannya dibuat berdasarkan kepentingan dan kebutuhan pribadi.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Djakfar, *Op.Cit.*, hlm 25.

⁴¹ Muhammad, *Op.Cit.*, hlm 42.

8. Indeks LQ45

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi kumpulan 45 saham yang listing di BEI yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi. Indeks ini merujuk pengumuman PT Bursa Efek Indonesia (d/h PT Bursa Efek Jakarta) No: Peng-114/BEJ.I/U/1997 tanggal 6 Februari 1997 perihal Indeks Likuiditas Bursa Efek Jakarta (Indeks LQ45). Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Indeks ini menggunakan base valuenya tanggal 13 Juli 1994, yaitu sebesar 100. Indeks ini diterbitkan dua kali dalam setahun dengan periode review Agustus–Januari dan Februari–Juli.⁴²

Indeks ini terdiri dari 45 saham yang mempunyai likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung fundamental perusahaan yang baik. Saham yang tergabung dalam indeks LQ45 ini diseleksi berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Terdapat beberapa factor yang menjadi pertimbangan suatu emiten dapat masuk dalam indeks LQ45, yaitu sebagai berikut:

- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan;
- b. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi;
- c. Jumlah hari diperdagangkan pasar reguler;
- d. Kapitalisasi pasar pada periode tertentu;
- e. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga

⁴² Yoyok Prasetyo, Ekonomi Universitas, and Islam Nusantara, “Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (Jii),” no. 2 (2018): 311–34.

keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.⁴³

Indeks LQ45 merupakan pelengkap sarana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terpercaya bagi analisis keuangan, investor, manajer dan pemerhati pasar modal lainnya. Emiten saham yang tergabung dalam LQ45 sudah tidak diragukan lagi karena setiap enam bulan sekali akan dipantau dan diriview untuk dinilai kesesuaian dengan kriteria tersebut. Periode pemantauan berlangsung pada awal Bulan Februari dan Agustus. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria akan diganti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam memonitor pergerakan harga saham sekaligus pemilihan saham-saham yang akan tergabung dalam LQ45 dipilih oleh para ahli yang terdiri dari BAPEPAM, Universitas dan para professional dibidang pasar modal. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan LQ45 sebagai objek penelitian.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

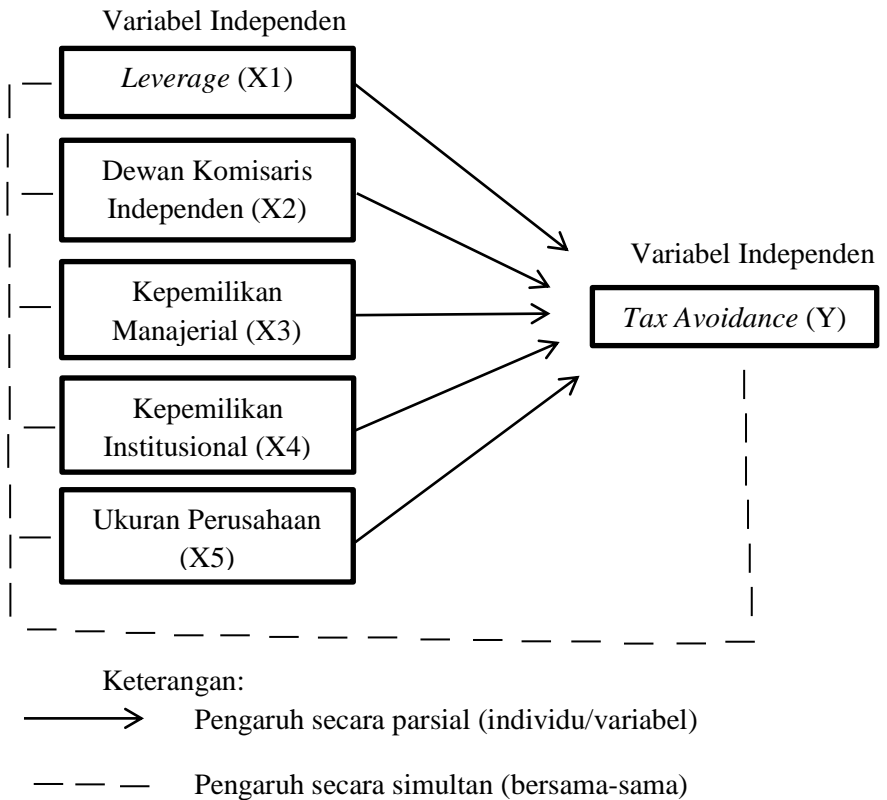
Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).⁴⁴

Kerangka teoritis ini akan membantu dalam memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan yaitu *Leverage, Good Corporate Governance*

⁴³ Indonesia Stock Exchange, Baku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (Jakarta: 2010), Hal 11

⁴⁴ Uma Sekran, "Metodologi Penelitian Untuk Bisnis," Edisi Keempat. (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

yang dinilai dari segi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Karakteristik Perusahaan yang dinilai berdasarkan Ukuran Perusahaan yang kemudian akan dihubungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Tax Avoidance*. Berdasarkan telaah literatur yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pemikiran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau suatu pernyataan dalam penelitian dan jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan bukan pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat 2 jenis hipotesis yang ada dalam penelitian. Hipotesis nihil/nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternative (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.⁴⁵

Hipotesis ini berisi sebuah pernyataan yang singkat, lugas dan jelas dimana pernyataan tersebut dapat diuji dan dijawab menggunakan teknik analisis yang tersistematis. Hipotesis yang telah ditetapkan nantinya akan diuji lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang relevan dengan masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikembangkan dengan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar hutang maka laba kena pajak menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi memberikan pengaruh berkurangnya

⁴⁵ Feni Hikmawati, "Metodologi Penelitian," (Depok: Raja Grafindo, 2018).

beban pajak perusahaan. Dengan berkurangnya beban pajak maka semakin rendah pula keinginan melakukan penghindaran pajak.⁴⁶

Trade Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh pendanaan keuangan dari pihak ketiga (hutang) dapat memberikan manfaat sebagai pengurang beban pajak. Hal ini digambarkan melalui *leverage* dimana jika *leverage* semakin tinggi maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai aktivitas usahanya. Hutang yang dimiliki perusahaan menjadi beban tetap yang berupa beban bunga.⁴⁷ Maka dari hal tersebut terdapat dugaan bahwasannya *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Devi dkk tahun 2021 *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.⁴⁸ Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidance*

⁴⁶ Dewi Kusuma Wardani and Ratri Purwaningrum, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>.

⁴⁷ Ariana dan Ramantha, Pengaruh Profitabilitas, Leverage"

⁴⁸ Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana, "Pengaruh Financial Distress, Leverage...." H.

b. Variabel *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) dijadikan ukuran seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan, mengelola dan mengatur aktivitas bisnis serta hubungan antar *stakeholders* perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) sebagai jembatan dalam mencapai target yang telah dicanangkan sebagai satu langkah pasti untuk meningkatkan citra perusahaan. Mekanisme dari *good corporate governance* (GCG) menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan menjalankan tata kelolanya melalui kinerja yang dihasilkan. Terdapat banyak indikator yang dapat dijadikan penilaian GCG ini, diantaranya seperti dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang memiliki sikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Dewan komisaris independen ini memiliki kriteria dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan dalam peraturan terkait. Keberadaan mereka tidak dipengaruhi oleh manajemen, sehingga mereka cenderung mendorong perusahaan agar memberikan informasi lebih luas kepada para *stakeholdernya*.⁴⁹

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat konflik antara pemilik dengan manajemen sehingga dapat menyebabkan permasalahan terhadap pemerintah. Dewan komisaris diadakan dengan tujuan untuk meminimalisir hal tersebut karena adanya hubungan asimetris diantara

⁴⁹ Terang Wicaksono, "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik....," H.

keduanya. Dewan komisaris sendiri merupakan sekelompok rang yang netral dari keduanya sehingga diharapkan dapat memperketat pengawasan dan control terhadap perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip dan aturan dari *corporate governance*. Pengawasan secara internal dirasa penting dalam mempengaruhi tindakan *tax avoidance* karena mereka dapat memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Presentasi jumlah dewan komisaris independen yang semakin tinggi memberikan implikasi bahwa mereka dapat menjalankan independensinya dengan baik melalui pengawasan ketat terhadap kinerja manajemen. Berdasarkan hasil penelitian dari Ayu Feranika *et all* tahun 2017 yang menyatakan jika dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwasannya jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan akan semakin memperketat control dan pengawasan dalam menjalankan aktivitasnya. Dari uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

2) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan manajerial merupakan suatu proporsi kepemilikan sahan oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris.⁵⁰

⁵⁰ Robiatus Salamah, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45,” *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2018, 55.

Dalam teori keagenan memberikan implikasi bahwa manajemen tidak dapat terlepas dari tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen ingin memaksimalkan laba perusahaan untuk mengimbangi keinginan dari pemilik perusahaan yaitu menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Selain itu agar kinerja manajemen dapat dinilai baik dan meningkat dari tahun ke tahun.⁵¹ Hal ini juga tidak dapat terlepas dari sifat dasar manusia yaitu ingin memperkaya diri sendiri sebagai bagian dari makhluk ekonomi. Dalam hal ini terdapat dugaan jika kepemilikan saham oleh manajemen maka akan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tedo Arsa Nanditama dan Moch. Didik Ardiyanto mendapatkan hasil berupa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini memberikan arti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan semakin meningkatkan praktik penghindaran pajak. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidance*

3) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak di luar perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank dan investor luar negeri dapat membantu pihak prinsipal untuk

⁵¹ Yuniarti, Sherly, and Sari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017."

mengontrol perilaku agen dalam perusahaan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalisir.⁵²

Jika didasarkan dengan *theory agency* yang menyatakan bahwa terdapat dua hubungan keagenan yaitu antara principal dengan agen. Di dalam teori ini juga menyatakan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Dimana manajer ingin menghasilkan keuntungan sebanyakbanyaknya sedangkan pemegang saham ingin kesejahteraannya terjamin.⁵³ Principal dalam hal ini sebagai investor bertindak sebagai pengawas tindakan manajemen sekaligus ikut andil dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka terdapat anggapan bahwa akan semakin ketat pengawasan terhadap tindakan manajemen. Namun terkadang justru wewang tersebut tidak dimaksimalkan dan hanya berorientasi pada profit semata. Sehingga terdapat dugaan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming Ayu dkk tahun 2017 menunjukkan hasil negatif terhadap *tax avoidance* yang dapat diartikan semakin besar kepemilikan institusi dalam suatu entitas maka akan semakin tinggi pengawasan terhadap manajer yang berakibat akan mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

⁵² Chasbiandani, Astuti, and Ambarwati, "Pengaruh Corporation Risk" H.

⁵³ Arianandini and Ramantha, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance."

H₄ : Kepemilikan Intitusional Berpengaruh Negatif Terhadap *Tax Avoidance*

c. Variabel Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan sesuatu pembeda yang melekat pada setiap perusahaan. Karakteristik ini dijadikan salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengukurnya salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai indikator karena lebih mudah dalam menilainya yaitu dengan jumlah asset yang dimiliki.

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan sarana untuk menggolongkan suatu perusahaan berdasarkan nilai yang melekat dengan menggunakan skala besar kecil kategori entitas tersebut. Besar kecil kategori perusahaan dapat dinilai dari total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah pejualan. Perusahaan yang mempunyai ukuran/total aset lebih besar dinilai telah mencapai tahap kedewasaan karena dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang sehingga laba yang dihasilkan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.

Dilihat dari teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar pula jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan yang besar akan mendapat tekanan dari publik, perusahaan akan berusaha

mempublikasikan laporan perusahaan secara tepat waktu.⁵⁴ Perusahaan yang berskala lebih besar biasanya telah mempunyai sumber daya yang mumpuni dalam mengelola pajaknya dengan membuat perencanaan yang baik. Bahkan perusahaan yang masuk ke dalam golongan ini biasanya akan mempunyai aktivitas yang lebih kompleks sehingga dapat memberikan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang relative kecil aktivitas usahanya juga terbatas. Faktor tersebut memungkinkan jika perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung kurang mengungkapkan informasi yang demikian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivana Desideria Harnik tahun 2019 mendapatkan hasil berupa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* hal ini didasarkan bahwa semakin besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi suatu dorongan pasti terhadap perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap *Tax Avoidance*

d. Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Setiap variabel yang digunakan memiliki kemungkinan yang berbeda, yaitu dapat berpengaruh maupun tidak terhadap *tax avoidance*. namun dalam penelitian kali ini, peneliti ingin menguji variabel

⁵⁴ Ningdiyah, Wahidahwati, And Asyik, "Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Determinan Internet Financial Reporting Di Indonesia."

yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap *tax avoidance* untuk melihat apakah jika variabel tersebut diuji secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa jika variabel *leverage*, *good corporate governance* dan karakteristik perusahaan diuji secara simultan maka hasil didapatkan positif atau memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* salah satu penelitian yang sejalan yaitu Erny Luxy dkk yang menyatakan bahwa variabel tersebut jika diuji secara bersama-sama akan memperoleh hasil yang positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari *Leverage*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Karakteristik Perusahaan yang diproksikan dengan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. penelitian ini menggunakan alat uji analisis linear berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara parsial, variabel *leverage* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *tax avoidance*. *Leverage* yang bernilai negative namun memiliki tingkat signifikansi yang baik, menunjukkan bahwa ketika beban hutang yang dimiliki perusahaan naik maka praktik *tax avoidance* akan menurun. Begitupun sebaliknya ketika beban hutang turun maka *tax avoidance* akan naik. Jika dikaitkan dengan *trade off theory* terdapat asumsi bahwa semakin besar hutang perusahaan terdapat tujuan juga untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Dari hasil uji parsial variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat dinilai bahwasannya semakin banyak jumlah komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka akan semakin ketat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen atas kinerjanya yang mana manajemen akan berusaha menjalankan aktivitas perusahaan secara lebih baik dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

3. Hasil uji statistic parsial yang telah dilakukan variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa proporsi dari kepemilikan saham manajemen tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial yang relative kecil menyebabkan manajer tidak mempunyai kesempatan dan wewenang yang luas dalam meenentukan kebijakan perusahaan. Selain itu keinginan manajemen untuk memperoleh imbalan yang besar dari tanggungjawab yang besar sebagai sifat mendasar manusia juga menjadi factor dari hal tersebut.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak luar atau institusi tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan adanya tekanan dari pihak institusi untuk memaksimalkan laba atas aktivitas perusahaan yang dikelola oleh manajemen sebagai bentuk pengawasan dan control atas kinerja manajer selama ini agar keputusan yang diambil sesuai dan searah. Namun hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan adanya pemisahan wewenang diantara keduanya yang mana pemilik justru memiliki wewenang yang dominan.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki asset lebih besar biasanya transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks yang mana dampak yang ditimbulkan akan semakin besar.
6. Secara simultan variabel *leverage*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa sebagian variabel dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, namun masiih terdapat banyak variabel diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhinya.

7. Berdasarkan perspektif Etika Bisnis Islam tindakan *tax avoidance* merupakan hal yang sangat dilarang. Hal ini merujuk pada dalil alquran yang secara jelas telah menentang hal tersebut. Selain itu, ditinjau dari segi etika bisnis Islam, tindakan *tax avoidance* juga tidak dibenarkan karena melanggar prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam itu sendiri seperti prinsip tauhid, kejujuran, kehendak bebas, keadilan dan amanah. Pajak yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan justru ditunda pelaksanaannya dikarenakan kepentingan sebagian pihak sehingga pelaksanaan pembayaran pajak menjadi tidak efektif dan efisien.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibuat, apabila penelitian ini dimanfaatkan secara lebih luas yang disesuaikan dengan tujuannya maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi diharapkan untuk dapat mengurangi beban hutang yang dipakai untuk aktivitas operasi apabila dengan tujuan tertentu yang tidak dibenarkan dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih terstruktur agar tingkat kepatuhan akan peraturan terus meningkat sehingga dapat memenuhi tugas dan tanggungjawabnya yang dalam hal ini pembayaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari alternative variabel lain yang sekiranya berkaitan dengan praktik *tax avoidance* agar kajian mengenai hal tersebut semakin luas. Selain itu, diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya mengambil objek yang lain seperti perusahaan sector makanan dan minuman, perbankan dan sejenisnya atau dengan objek yang berkaitan dengan keIslaman seperti *Jakarta Islamic Index (JII)*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Eeng dan Indriani Epi. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Amaliyah, Fitri, and Eliada Herwiyanti. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (2019): 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>.
- Anisa, Husnul, and Eka Rima Prasetya. “Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.” *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala* 1, no. 1 (2021): 239–51.
- Arianandini, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 22 (2018): 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta
- Barli, Harry. “Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>.
- Chasbiandani, Tryas, and Sri Ambarwati. “Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional” XVII, no. 2 (2019): 115–29.
- Chasbiandani, Tryas, Tri Astuti, and Sri Ambarwati. “Pengaruh Corporation Risk Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi.” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 17, no. 2 (2020).

- Cnnindonesia, “ *Pajak Global Bisa Raib Rp. 3.360 Triliun Negara Penghindaran Pajak,*”
(<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210913194843-532-693711/pajak-global-bisa-raib-rp3360-t-gegara-penghindaran-pajak><https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210913194843-532-693711/pajak-global-bisa-raib-rp3360-t-gegara-penghindaran-pajak>, diakses pada 06 November 2022)
- Damayanti, Fitri, and Tridahas Susanto. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance.” *Esensi* 5, no. 2 (2016): 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>.
- Darmastuti, Ismi. “*Etika Bisnis (Konsep, Teori dan Implementasi)*” Tahun 2022, hlm. 251
- Desi, Monikasari. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2016-2019.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Djakfar, Muhammad, 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus.
- Fahiroh, Jihan luluk. “Pengaruh Profitabilitas, Gcg, Dan Leverage Terhadap Agresif Pajak Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2020.” *E-Jra* 11, no. 09 (2022): 84–92.
- Faradilla, Ivory Candra, and Loggar Bhilawa. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>.
- Fatmawati, Solikin. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 2 (2017): 1311–41.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara, and Fatimah Kris Resitarini. "The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)" 102, no. Icaf (2019): 13–19. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.3>.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses pada Selasa, 07 Februari 2023. Pukul 16.20
- Irfan Putra Fedrianto, Susi Dwi Mulyani. "Pengaruh Manajemen Resiko Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi," no. 2013 (2020): 1–14.
- Indonesia Stock Exchange*. 2010. *Buku Paduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Jasmine, Ulfa. "Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)" 4, no. 1 (2017).
- Koming, Ni, and Ayu Praditasari. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 2017, no. 1 (2017): 1229–58.
- Krisna, Adisti Maharani. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 18, no. 2 (2019): 82–91.

Lestari, Puji, Fadjar Harimurti, and Suharno. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Volume-14, no. 4 (2018): 551–59.

Liputan6.com, "*Tak Capai Target, Penerimaan Negara Tahun 2020 Cuma Rp. 1.633,6 Triliun,*" (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4450559/tak-capai-target-penerimaan-negara-di-2020-cuma-rp-16336-triliun>, diakses pada 06 November 2022)

Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Seminar Nasional IENACO*, 2017, 732–42. <http://hdl.handle.net/11617/8600>.

Maulinda, Indah Pramesty. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 4 (2019).

Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS. Bandar Lampung: 2016.

Muid, Asthari Oliviana dan Dul. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance" 8 (2019): 1–11.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN), hlm. 38

Nanditama, Tedo Arsa, and Moch. Didik Ardiyanto. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 1 (2021): 1–14.

Nasution, Aidil Ahmad. "Analisis Kelayakan Dan Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Hijrah." *Universitas Medan Area*, 2019.

- Ningdiyah, Endra Wahyu, Wahidahwati, and Nur Fadrijh Asyik. "Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Sebagai Determinan Internet Financial Reporting Di Indonesia" 7, no. 2 (2021): 210–28.
- Noviani, Lita, Nur Diana, and M.Cholid Mawardi. "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *Jca* 1, no. 3 (2018): 27–41.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/896/886>.
- Prasetyo, Yoyok, Ekonomi Universitas, and Islam Nusantara. "Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (Jii)," no. 2 (2018): 311–34.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana. "Pengaruh Financial Distress , Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun" 1, no. 5 (2021): 1609–17.
- Purba, Erny Luxy D, Tri Yanti Yuniar, and Rotua Sp Simanullang. "Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)." *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia* 8, no. 1 (2020): 48–56.
- Rahma, Anita Ade, Nila Pratiwi, and Hilda Mary. "Pengaruh Capital Intensity , Karakteristik Perusahaan , Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur" 6, no. 2016 (2022): 677–89.
- Rahayu Basuki, Yoyok. 2017. *A-Z Mengenal Perpajakan*. Jakarta: *Magic Entertainment*.
- Rahmanto, Kresnanda, "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage Terhadap Manajemen Laba Riil," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol, No. 2 (September 2017). H.19

- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kaus Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salamah, Robiatus. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45." *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2018, 55.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. "*Analisis Dan Penelitian Menggunakan SPSS*", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h 128.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Pidian. "Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Skripsi," 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukartha, I Gede Hendy Darmawan dan I Made. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Leverage , Return On Assets , Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak I Gede Hendy Darmawan" 1 (2014): 143–61.
- Sukrisno, Agoes dan Trisnawati, Estralia. 2014. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono dan Woro Damayanti, Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme Perhitungan*. Yogyakarta: CV ANDI.

- Susilowati, Anis, Riana Rahmawati Dewi, and Anita Wijayanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (2020): 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>.
- Ulfa, Rosyidah, and Nur Fadjrih Asyik. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7, no. 10 (2018).
- Vivi Oktavia, Ulfi Jefri dan Jaka Wijaya Kusuma. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance | Hal 143-151" 01, no. 02 (2020): 143–51.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Ratri Purwaningrum. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 14, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>.
- Wicaksono, Terang. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Dan Beban Iklan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016." STIE Indonesia Banking School, 2019.
- Widyastuti, Devi Iriandha. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba." *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research* 1, no. 2 (2018): 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>.
- Wijayanti, Ajeng, Anita Wijayanti, and Yuli Chomsatu Samrotun. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak," 2016.

Yuniarti, Nensi, Elvis Nopriyanti Sherly, and Dewi Nopita Sari.
“Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris
Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq-45
Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi,
Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2020):
97–109. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.827>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Variabel *Leverage* (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) dan *Tax Avoidance* (Y)

(%)

Nama Perusahaan	Tahun	DER (X1)	DKI (X2)	KM (X3)	KI (X4)	Size (X5)	CET R (Y)
Ace Hardward Indonesia Tbk.	2017	0,26	0,50	0,00	59,97	29,12	0,37
	2018	0,26	0,50	0,00	59,97	29,30	0,34
	2019	0,25	0,50	0,00	59,97	29,41	0,36
	2020	0,39	0,33	0,00	59,97	29,61	0,53
	2021	0,30	0,60	0,00	59,97	29,60	0,62
Aneka Tambang Tbk.	2017	0,62	0,50	0,00	65,00	31,03	0,43
	2018	0,69	0,33	0,00	65,00	31,14	0,44
	2019	0,67	0,33	0,00	65,00	31,04	1,07
	2020	0,67	0,33	0,01	65,00	31,09	0,20
	2021	0,58	0,60	0,00	65,00	24,22	0,36
Astra International Tbk.	2017	0,89	0,33	0,00	50,11	33,32	0,22
	2018	0,98	0,30	0,05	50,11	33,47	0,23
	2019	0,88	0,30	0,06	50,11	33,49	0,32
	2020	0,73	0,30	0,06	50,11	33,45	0,28
	2021	0,70	0,40	0,03	50,11	33,54	0,17
Bank Central Asia Tbk.	2017	4,68	0,60	1,95	54,94	34,25	0,20
	2018	4,40	0,60	1,95	54,94	34,35	0,18
	2019	4,25	0,60	1,95	54,94	34,45	0,22
	2020	4,79	0,60	0,18	54,94	34,61	0,21
	2021	5,03	0,60	0,18	0,05	34,74	0,22
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	5,79	0,50	0,00	38,14	34,20	0,20
	2018	6,08	0,56	0,00	37,41	34,33	0,20
	2019	5,51	0,63	0,01	36,18	34,37	0,21
	2020	6,61	0,60	0,01	27,49	34,42	0,30
	2021	6,63	0,70	0,03	29,05	34,50	0,25
Gudang Garam Tbk.	2017	0,58	0,50	0,67	75,55	31,83	0,25
	2018	0,53	0,50	0,67	75,55	31,87	0,28
	2019	0,54	0,50	0,67	75,55	32,00	0,22
	2020	0,34	0,50	0,67	75,55	31,99	0,23

	2021	0,52	0,50	0,67	75,55	31,13	0,17
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	0,96	0,75	0,76	54,20	30,95	0,34
	2018	1,03	0,75	0,70	54,22	31,00	0,39
	2019	0,74	0,75	0,65	49,94	31,04	0,54
	2020	0,55	0,75	0,51	45,75	31,10	0,62
	2021	0,42	0,75	6,96	45,75	31,18	0,40
Summarecon Agung Tbk.	2017	0,61	0,50	0,61	45,76	30,71	0,02
	2018	1,57	0,50	0,99	45,76	30,78	0,01
	2019	0,61	0,60	1,01	45,76	30,83	0,01
	2020	1,74	0,60	1,08	40,38	30,85	0,04
	2021	1,32	0,60	1,50	33,83	30,85	0,02
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	7,04	0,50	1,34	62,65	30,87	0,20
	2018	6,91	0,50	1,34	11,51	31,00	0,18
	2019	4,59	0,50	1,34	55,49	31,06	0,22
	2020	2,93	0,50	1,35	62,59	31,23	0,33
	2021	3,35	0,50	3,99	59,14	31,37	0,48
Telkom Indonesia Tbk.	2017	0,77	0,57	0,00	6,14	32,92	0,28
	2018	0,76	0,43	0,01	4,99	32,96	0,28
	2019	0,89	0,50	0,00	4,65	33,03	0,27
	2020	1,04	0,50	0,00	3,88	33,14	0,20
	2021	0,91	0,44	1,60	4,87	33,26	0,22
United Tractors Tbk.	2017	0,73	0,33	0,00	59,50	32,04	0,02
	2018	1,04	0,33	0,05	59,50	32,39	0,01
	2019	0,83	0,33	0,11	59,50	32,35	0,00
	2020	0,58	0,33	0,00	59,50	32,23	0,01
	2021	0,57	0,33	0,00	59,50	32,35	0,01

Lampiran 2: Data Leverage (X1)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER (%)
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2017	918418702689.00	3510421847790.00	0.26
		2018	1085709809612.00	4235471045929.00	0.26
		2019	1177675527585.00	4742494275864.00	0.25
		2020	2024821339896.00	5222242554398.00	0.39
		2021	1677057743660.00	5512758627774.00	0.30
2	Aneka Tambang Tbk.	2017	11523869935000.00	18490403517000.00	0.62
		2018	13567160084000.00	19739230723000.00	0.69
		2019	12061488555000.00	18133419175000.00	0.67
		2020	12690063970000.00	19039449025000.00	0.67
		2021	12079056000.00	20837098000.00	0.58
3	Astra International Tbk.	2017	139317000000000.00	156329000000000.00	0.89
		2018	170348000000000.00	174363000000000.00	0.98
		2019	165195000000000.00	186763000000000.00	0.88
		2020	142749000000000.00	195454000000000.00	0.73
		2021	151696000000000.00	215615000000000.00	0.70
4	Bank Central Asia Tbk.	2017	614940262000000.00	131401694000000.00	4.68
		2018	668438779000000.00	151753427000000.00	4.40
		2019	740067127000000.00	174143156000000.00	4.25
		2020	885537919000000.00	184714709000000.00	4.79
		2021	1019733758000000.00	202848934000000.00	5.03
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	584086818000000.00	100903304000000.00	5.79
		2018	671237546000000.00	110373789000000.00	6.08
		2019	688489442000000.00	125003948000000.00	5.51
		2020	746235663000000.00	112872199000000.00	6.61
		2021	838317715000000.00	126519977000000.00	6.63
6	Gudang Garam Tbk.	2017	24572266000000.00	42187664000000.00	0.58
		2018	23963934000000.00	45133285000000.00	0.53
		2019	27716516000000.00	50930758000000.00	0.54
		2020	19668941000000.00	58522468000000.00	0.34
		2021	30676095000000.00	59288208000000.00	0.52
7	Media Nusantara Citra Tbk.	2017	13568375000000.00	14126359000000.00	0.96
		2018	14665700000000.00	14302462000000.00	1.03
		2019	12783387000000.00	17371406000000.00	0.74
		2020	11477239000000.00	20784321000000.00	0.55
		2021	10230049000000.00	24565727000000.00	0.42
8	Summarecon Agung Tbk.	2017	13308969928000.00	21662711991000.00	0.61
		2018	14238537503000.00	9060704565000.00	1.57
		2019	14990297354000.00	24441657276000.00	0.61
		2020	15836845684000.00	9085688540000.00	1.74
		2021	14819493511000.00	11230223167000.00	1.32
9	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	22410705000000.00	3185080000000.00	7.04
		2018	25434182000000.00	3679565000000.00	6.91
		2019	25348426000000.00	5523284000000.00	4.59
		2020	27217465000000.00	9303838000000.00	2.93
		2021	32801197000000.00	9789238000000.00	3.35
10	Telkom Indonesia Tbk.	2017	86354000000000.00	112130000000000.00	0.77
		2018	88893000000000.00	117303000000000.00	0.76
		2019	103958000000000.00	117250000000000.00	0.89
		2020	126054000000000.00	120889000000000.00	1.04
		2021	131785000000000.00	145399000000000.00	0.91
11	United Tractors Tbk.	2017	34724168000000.00	47537925000000.00	0.73
		2018	59230338000000.00	57050679000000.00	1.04
		2019	50603301000000.00	61110074000000.00	0.83
		2020	36653823000000.00	63147140000000.00	0.58
		2021	40738599000000.00	71822757000000.00	0.57

Contoh Laporan Posisi Keuangan Ace Hardware Indonesia Tbk.
Tahun 2021

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 35, 36	2,543,833,653,523	2,219,784,801,023	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman Usaha	5, 35			Trade Receivables
Pihak Berelasi	34	43,080,742,690	115,088,693,129	Related Parties
Pihak Ketiga		23,716,901,643	28,395,970,760	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6, 35, 36	12,896,087,674	2,036,484,054	Other Current Financial Assets
Perediaan	7	2,367,946,502,132	2,453,226,712,334	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	26.a	10,274,259,497	17,499,730,523	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	8	6,161,958,170	7,393,471,641	Prepaid Expenses
Utang Muka	9	184,246,049,075	191,313,322,856	Advance Payments
Total Aset Lancar		<u>5,192,106,153,494</u>	<u>5,034,737,166,320</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pinjaman Pihak Berelasi	10, 34, 35	79,638,433	4,688,701,701	Due from Related Parties
Properti Investasi	11	348,424,815,585	383,069,256,200	Investment Properties
Aset Tetap	12	459,888,282,960	511,639,035,778	Fixed Assets
Aset Hak Guna	13, 34	860,723,687,110	965,550,699,732	Rights of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	14, 35	68,078,245,213	65,074,375,386	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	15	134,260,857,433	154,080,360,936	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	16	-	-	Investment in Associates
Aset Pajak Tanggahan	26.d	126,252,691,296	148,824,078,142	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>1,907,706,278,030</u>	<u>2,212,526,727,974</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>7,100,812,431,524</u>	<u>7,247,263,894,294</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	17, 35, 36			Trade Payables
Pihak Berelasi	34	25,782,285,428	40,961,799,002	Related Parties
Pihak Ketiga		102,941,498,469	123,225,436,021	Third Parties
Utang Muka Pelanggan	18	40,091,217,523	31,889,653,512	Advances from Customers
Utang Pihak Berelasi	34, 35	45,080,675,935	55,359,532,461	Due to Related Parties
Beban Akumul	19, 35	62,698,174,278	78,270,096,071	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		1,382,804,674	6,817,770,173	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan		69,229,034,250	64,504,472,750	Deferred Income
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	20, 35, 36	37,338,018,894	41,165,033,596	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	26.b	77,175,355,040	126,507,418,891	Taxes Payable
Bagian Jangka Pendek atas - Liabilitas Jangka Panjang	21, 34, 35	262,908,385,034	256,186,841,237	Short-Term Liabilities Net of - Non-Current Portion
Liabilitas Sewa				Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>722,537,447,543</u>	<u>844,026,054,205</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi - dengan Bagian Jangka Pendek:				Long-Term Liabilities Net of - Current Portion
Liabilitas Sewa	21, 34, 35	571,447,690,357	577,040,961,185	Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	35	4,912,619,760	9,006,059,505	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja Jangka Panjang	22	378,150,688,000	593,846,265,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>954,520,298,117</u>	<u>1,179,893,285,690</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>1,677,057,745,660</u>	<u>2,024,821,339,896</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Company:
Modal Saham -				Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham				Par Value of Rp10 per Share

Contoh Laporan Posisi Keuangan Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2021

Liabilitas Sewa	21, 34, 35	262.908.385,034	256.186.841,237	Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>722.537.447,543</u>	<u>844.928.054,206</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi - dengan Bagian Jangka Pendek:				Long-Term Liabilities Net of -
Liabilitas Sewa	21, 34, 35	571.447.890,357	577.040.961,185	Current Portion
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	35	4.912.619,760	9.005.059,505	Lease Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	22	<u>378.159.988,000</u>	<u>593.846.265,000</u>	Other Non-Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>954.520.298,117</u>	<u>1.179.803.285,690</u>	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>1.677.057.745,660</u>	<u>2.024.821.339,896</u>	Total Non-Current Liabilities
				TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Company:
Modal Saham -				Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham				Par Value of Rp10 per Share
Modal Dasar - 48.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Daefer Pemih - 17.150.000.000 Saham	23	171.500.000,000	171.500.000,000	Issued and Fully Paid - 17,150,000,000 Shares
Tambahan Modal Daefer - Bersih	34	440.574.864,042	440.574.864,042	Additional Paid in Capital - Net
Saham Treasuri	23	<u>(34.184.872,500)</u>	<u>(34.184.872,500)</u>	Treasury Stocks
Selisi Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak		239.797,199	239.797,199	Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Selisi Laba				Retained Earnings
Telah Ditemukan Penggunaannya	25	482.594.713,034	482.594.713,034	Appropriated
Belum Ditemukan Penggunaannya		<u>4.420.800.228,360</u>	<u>4.146.745.643,645</u>	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.481.524.728,135	5.207.470.145,420	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		<u>31.233.899,630</u>	<u>14.772.408,978</u>	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		<u>5.512.758.627,774</u>	<u>5.222.242.554,398</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>7.189.816.373,434</u>	<u>7.247.063.894,294</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Dalam Rupiah Penuh)

PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Years Ended December 31, 2021 and 2020 (In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
Penjualan	27, 34	6.408.614.100,032	7.275.828.758,719	SALES
Penjualan Konsinyasi - Bersih	28	<u>133.748.598,868</u>	<u>136.938.113,583</u>	CONSIGNMENT SALES - NET
Penjualan - Bersih		6.542.362.698,900	7.412.766.872,302	NET SALES
Beban Pokok Penjualan	29	<u>(3.330.713.867,112)</u>	<u>(3.753.585.086,580)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		3.211.648.831,788	3.659.181.785,722	GROSS PROFIT

Lampiran 3: Data Dewan Komisaris Independen (X2)

Nama Perusahaan	Tahun	KI	DK	DKI (%)
Ace Hardware Indonesia Tbk.	2017	2	4	0.50
	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	1	3	0.33
	2021	3	5	0.60
Aneka Tambang Tbk.	2017	3	6	0.50
	2018	2	6	0.33
	2019	2	6	0.33
	2020	2	6	0.33
	2021	3	5	0.60
Astra International Tbk.	2017	4	12	0.33
	2018	3	10	0.30
	2019	3	10	0.30
	2020	3	10	0.30
	2021	4	10	0.40
Bank Central Asia Tbk.	2017	3	5	0.60
	2018	3	5	0.60
	2019	3	5	0.60
	2020	3	5	0.60
	2021	3	5	0.60
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	4	8	0.50
	2018	5	9	0.56
	2019	5	8	0.63
	2020	6	10	0.60
	2021	7	10	0.70
Gudang Garam Tbk.	2017	2	4	0.50
	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	3	4	0.75
	2018	3	4	0.75
	2019	3	4	0.75
	2020	3	4	0.75
	2021	3	4	0.75
Summarecon Agung Tbk.	2017	2	4	0.50
	2018	2	4	0.50
	2019	3	5	0.60
	2020	3	5	0.60
	2021	3	5	0.60
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	2	4	0.50
	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
Telkom Indonesia Tbk.	2017	4	7	0.57
	2018	3	7	0.43
	2019	3	6	0.50
	2020	4	8	0.50
	2021	4	9	0.44
United Tractors Tbk.	2017	2	6	0.33
	2018	2	6	0.33
	2019	2	6	0.33
	2020	2	6	0.33
	2021	2	6	0.33

Contoh Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan Aneka Tambang Tbk. Tahun 2021



Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility



Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Report

PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai Chess Depository Interests ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.303.649 unit CDI yang merupakan 6.518.245 saham biasa Seri B.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Grup memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") di berbagai lokasi di Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Komisaris

Ir. F.X. Suljastolo, M.A.

Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri

Ir. Anang Sri Kuswardono

Ir. Dilo Seno Widagdo, M.M.

Komjen. Pol. Drs. Bambang Sunarwibowo, S.H., M.Hum.

Direksi

Direktur Utama

Direktur

Nicolas D. Kanter

I Dewa Wirantaya

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and other information (continued)

In 2002, the Company's shares were listed on the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as Chess Depository Interests ("CDI"). As at 31 December 2021 and 2020, a total of 1,303,649 CDI units were traded on the ASX representing 6,518,245 Series B common shares.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Group has Mining Business Permits ("IUP") in several locations in Indonesia.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2021 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

and Independent Commissioner

Independent Commissioners

Commissioners

Board of Directors

President Director

Directors

Lampiran 4: Data Kepemilikan Manajerial (X3)

Nama Perusahaan	Tahun	Saham Manajemen	Saham Beredar	KM (%)
Ace Hardware Indonesia Tbk.	2017	100000.00	17150000000.00	0.00
	2018	100000.00	17150000000.00	0.00
	2019	100000.00	17150000000.00	0.00
	2020	100000.00	17150000000.00	0.00
	2021	100000.00	17150000000.00	0.00
Aneka Tambang Tbk.	2017	172285000.00	24030764725000.00	0.00
	2018	172285000.00	24030764725000.00	0.00
	2019	43500000.00	24030764725000.00	0.00
	2020	2325000000.00	24030764725000.00	0.01
	2021	6000000.00	24030764725000.00	0.00
Astra International Tbk.	2017	161190000000000.00	40483553140000000000.00	0.00
	2018	201119000000000000.00	40483553140000000000.00	0.05
	2019	245249000000000000.00	40483553140000000000.00	0.06
	2020	235239000000000000.00	40483553140000000000.00	0.06
	2021	126956000000000000.00	40483553140000000000.00	0.03
Bank Central Asia Tbk.	2017	481778561000000.00	246550100000000000.00	1.95
	2018	481950461000000.00	246550100000000000.00	1.95
	2019	479925911000000.00	246550100000000000.00	1.95
	2020	446744080000000.00	246550100000000000.00	0.18
	2021	218768210000000.00	123275050000000000.00	0.18
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	492257000000.00	186486564580000000.00	0.00
	2018	451431000000.00	186486564580000000.00	0.00
	2019	1421049000000.00	186486564580000000.00	0.01
	2020	1773940000000.00	186290767580000000.00	0.01
	2021	5013737000000.00	186239738580000000.00	0.03
Gudang Garam Tbk.	2017	12946930000000.00	19240880000000000.00	0.67
	2018	12946930000000.00	19240880000000000.00	0.67
	2019	12946930000000.00	19240880000000000.00	0.67
	2020	12946930000000.00	19240880000000000.00	0.67
	2021	12946930000000.00	19240880000000000.00	0.67
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	104562540000000.00	138453356220000000.00	0.76
	2018	96227540000000.00	138433356220000000.00	0.70
	2019	97269640000000.00	149792254860000000.00	0.65
	2020	83229640000000.00	163525120860000000.00	0.51
	2021	1137945240000000.00	163525120860000000.00	6.96
Summarecon Agung Tbk.	2017	88053600000.00	144267816800000.00	0.61
	2018	142345000000.00	144267816800000.00	0.99
	2019	1452611000000.00	144267816800000.00	1.01
	2020	1552611000000.00	144267816800000.00	1.08
	2021	2475451380000.00	165085683580000.00	1.50
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	58057257000000.00	43409414890000000.00	1.34
	2018	58057310000000.00	43409414890000000.00	1.34
	2019	290286550000000.00	216310539450000000.00	1.34
	2020	291286550000000.00	216310539450000000.00	1.35
	2021	8622201930000000.00	216310539450000000.00	3.99
Telkom Indonesia Tbk.	2017	4902083000000000.00	99062216600000000000.00	0.00
	2018	8088313000000000.00	99062216600000000000.00	0.01
	2019	1846487000000000.00	99062216600000000000.00	0.00
	2020	1669977000000000.00	99062216600000000000.00	0.00
	2021	1589455000000000.00	99062216600000000000.00	1.60
United Tractors Tbk.	2017	46193000000.00	37301351360000000.00	0.00
	2018	1985315000000.00	37301351360000000.00	0.05
	2019	4059015000000.00	37301351360000000.00	0.11
	2020	1304150000000.00	37301351360000000.00	0.00
	2021	1304150000000.00	37301351360000000.00	0.00

Contoh Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan Astra International Tbk. Tahun 2021

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Pendapatan premi ditangguhkan merupakan pendapatan yang diterima oleh PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Jiwa Astra, entitas anak tidak langsung, terkait dengan kegiatan usahanya di bidang asuransi.

23. UNEARNED INCOME (continued)

Unearned premium income is income received by PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Jiwa Astra, indirect subsidiaries, in the ordinary course of insurance business.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The shareholders composition based on records maintained by PT Raya Saham Registra, a share administrator, is as follows:

		2021				
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount			
Jardine Cycle & Carriage Ltd	20,288,255,040	50.11%	1,015	Jardine Cycle & Carriage Ltd		
Anthony John Liddell Nightingale (Komisaris)	6,100,000	0.02%	-	Anthony John Liddell Nightingale (Commissioner)		
Suparno Djasmin (Direktur)	2,218,900	0.01%	-	Suparno Djasmin (Director)		
Johannes Loman (Direktur)	1,552,000	0.00%	-	Johannes Loman (Director)		
Gidion Hasan (Direktur)	1,275,000	0.00%	-	Gidion Hasan (Director)		
Priyono Sugiarto (Presiden Komisaris)	1,000,000	0.00%	-	Priyono Sugiarto (President Commissioner)		
Henry Tanoto (Direktur)	549,700	0.00%	-	Henry Tanoto (Director)		
Masyarakat lain (masing-masing di bawah 5%)	20,182,602,500	49.86%	1,009	Other public (each less than 5%)		
	40,483,553,140	100%	2,024			
		2020				
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount			

Lampiran 5: Data Kepemilikan Institusional (X4)

Nama Perusahaan	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	KI (%)
Ace Hardward Indonesia Tbk.	2017	10284900000.00	17150000000.00	59.97
	2018	10284900000.00	17150000000.00	59.97
	2019	10284900000.00	17150000000.00	59.97
	2020	10284900000.00	17150000000.00	59.97
	2021	10284900000.00	17150000000.00	59.97
Aneka Tambang Tbk.	2017	15619999999000.00	24030764725000.00	65.00
	2018	15619999999000.00	24030764725000.00	65.00
	2019	15619999999000.00	24030764725000.00	65.00
	2020	15619999999000.00	24030764725000.00	65.00
	2021	15619999999000.00	24030764725000.00	65.00
Astra International Tbk.	2017	20288255040000000000.00	40483553140000000000.00	50.11
	2018	20288255040000000000.00	40483553140000000000.00	50.11
	2019	20288255040000000000.00	40483553140000000000.00	50.11
	2020	20288255040000000000.00	40483553140000000000.00	50.11
	2021	20288255040000000000.00	40483553140000000000.00	50.11
Bank Central Asia Tbk.	2017	13545990000000000.00	24655010000000000.00	54.94
	2018	13545990000000000.00	24655010000000000.00	54.94
	2019	13545990000000000.00	24655010000000000.00	54.94
	2020	13545990000000000.00	24655010000000000.00	54.94
	2021	67229500000000.00	123275050000000000.00	0.05
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	7111909538000000.00	18648656458000000.00	38.14
	2018	6975708080000000.00	18648656458000000.00	37.41
	2019	6746267407000000.00	18648656458000000.00	36.18
	2020	5120493979000000.00	18629076758000000.00	27.49
	2021	5410891073000000.00	18623973858000000.00	29.05
Gudang Garam Tbk.	2017	1453589500000000.00	1924088000000000.00	75.55
	2018	1453589500000000.00	1924088000000000.00	75.55
	2019	1453589500000000.00	1924088000000000.00	75.55
	2020	1453589500000000.00	1924088000000000.00	75.55
	2021	1453589500000000.00	1924088000000000.00	75.55
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	7504327500000000.00	13845335622000000.00	54.20
	2018	7506327500000000.00	13843335622000000.00	54.22
	2019	7480817500000000.00	14979225486000000.00	49.94
	2020	7480817500000000.00	16352512086000000.00	45.75
	2021	7480817500000000.00	16352512086000000.00	45.75
Summarecon Agung Tbk.	2017	6602239138000.00	14426781680000.00	45.76
	2018	6602239138000.00	14426781680000.00	45.76
	2019	6602239138000.00	14426781680000.00	45.76
	2020	5825492138000.00	14426781680000.00	40.38
	2021	5585167916000.00	16508568358000.00	33.83
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	2719752147000000.00	4340941489000000.00	62.65
	2018	2490449304000000.00	21631053945000000.00	11.51
	2019	12003182125000000.00	21631053945000000.00	55.49
	2020	13538231623000000.00	21631053945000000.00	62.59
	2021	12791823603000000.00	21631053945000000.00	59.14
Telkom Indonesia Tbk.	2017	6078374280000000000.00	9906221660000000000.00	6.14
	2018	4944921880000000000.00	9906221660000000000.00	4.99
	2019	4601837380000000000.00	9906221660000000000.00	4.65
	2020	3839380280000000000.00	9906221660000000000.00	3.88
	2021	4829039080000000000.00	9906221660000000000.00	4.87
United Tractors Tbk.	2017	2219317358000000.00	3730135136000000.00	59.50
	2018	2219317358000000.00	3730135136000000.00	59.50
	2019	2219317358000000.00	3730135136000000.00	59.50
	2020	2219317358000000.00	3730135136000000.00	59.50
	2021	2219317358000000.00	3730135136000000.00	59.50

Contoh Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan Bank Central Asia Tbk. Tahun 2021

Negara Republik Indonesia dan/atau secara bertahap mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);

- d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

27. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 (setelah *stock split*, Catatan 1c) dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham dan Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham per 31 Desember 2021 dan 2020	440.000.000.000 (316.724.950.000)	5.500.000 (3.959.062)	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)
Belum ditempatkan				
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	123.275.050.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ¹⁾	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.217.895	1.328	0,09
Tonny Kusnadi	6.762.050	85	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	40.797.985	510	0,04
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Suwignyo Budiman	38.198.300	477	0,03
Subur Tan	14.565.135	182	0,01
Rudy Susanto	2.140.040	27	0,00
Lianawaty Suwono	1.338.895	17	0,00
Santoso	1.741.020	22	0,00
Vera Eve Lim	985.265	12	0,00
Haryanto Tiara Budiman	180.985	2	0,00
Gregory Hendra Lembong	172.540	2	0,00
Freriky Chandra Kusuma	1.386.945	17	0,00
John Kosasih	25.000	-	0,00
Pemegang saham publik ²⁾	55.326.331.790	691.580	44,88
	123.275.050.000	1.540.938	100,00

¹⁾ Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

²⁾ Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Lampiran 6: Data Ukuran Perusahaan (X5)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	LN (Total Aset) %
Ace Hardward Indonesia Tbk.	2017	4428840550479.00	29.12
	2018	5321180855541.00	29.30
	2019	5920169803449.00	29.41
	2020	7247063894294.00	29.61
	2021	7189816371434.00	29.60
Aneka Tambang Tbk.	2017	30014273452000.00	31.03
	2018	33306390807000.00	31.14
	2019	30194907730000.00	31.04
	2020	31729512995000.00	31.09
	2021	32916154000.00	24.22
Astra International Tbk.	2017	29564600000000.00	33.32
	2018	34471100000000.00	33.47
	2019	35195800000000.00	33.49
	2020	33820300000000.00	33.45
	2021	36731100000000.00	33.54
Bank Central Asia Tbk.	2017	750319671000000.00	34.25
	2018	824787944000000.00	34.35
	2019	918989312000000.00	34.45
	2020	1075570256000000.00	34.61
	2021	1228344680000000.00	34.74
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	709330084000000.00	34.20
	2018	808572011000000.00	34.33
	2019	845605208000000.00	34.37
	2020	891337425000000.00	34.42
	2021	964837692000000.00	34.50
Gudang Garam Tbk.	2017	66759930000000.00	31.83
	2018	69097219000000.00	31.87
	2019	78647274000000.00	32.00
	2020	78191409000000.00	31.99
	2021	89964369000000.00	32.13
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	27694734000000.00	30.95
	2018	28968162000000.00	31.00
	2019	30154793000000.00	31.04
	2020	32261560000000.00	31.10
	2021	34795776000000.00	31.18
Summarecon Agung Tbk.	2017	21662711991000.00	30.71
	2018	23299242068000.00	30.78
	2019	24441657276000.00	30.83
	2020	24922534224000.00	30.85
	2021	26049716678000.00	30.89
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	25595785000000.00	30.87
	2018	29113747000000.00	31.00
	2019	30871710000000.00	31.06
	2020	36521303000000.00	31.23
	2021	41870435000000.00	31.37
Telkom Indonesia Tbk.	2017	19848400000000.00	32.92
	2018	20619600000000.00	32.96
	2019	22120800000000.00	33.03
	2020	24694300000000.00	33.14
	2021	27718400000000.00	33.26
United Tractors Tbk.	2017	82262093000000.00	32.04
	2018	116281017000000.00	32.39
	2019	111713375000000.00	32.35
	2020	99800963000000.00	32.23
	2021	112561356000000.00	32.35

Contoh Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	10,46h			Acceptance receivables
- Pihak berelasi		6,482,887	7,655,982	Related parties -
- Pihak ketiga		15,074,553	14,119,058	Third parties -
Total tagihan akseptasi		21,557,440	21,775,040	Total acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,014,673)	(1,199,374)	Less: Allowance for impairment losses
		20,542,767	20,575,666	
Tagihan derivatif	11,46i			Derivative receivables
- Pihak berelasi		29,948	139,757	Related parties -
- Pihak ketiga		464,235	1,320,857	Third parties -
Total tagihan derivatif		494,183	1,460,614	Total derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	12,46j			Loans
- Pihak berelasi		97,554,050	112,907,440	Related parties -
- Pihak ketiga		484,882,180	473,299,347	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		582,436,230	586,206,787	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(50,294,886)	(44,227,986)	Less: Allowance for impairment losses
		532,141,344	541,978,801	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13,46f			Government Bonds adjusted for amortization of discount and premium
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		111,429,979	90,661,121	Less: Allowance for impairment losses
		111,428,330	90,659,318	
Pajak dibayar dimuka	28a	1,051,189	1,049,787	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	3,095,927	2,807,092	Prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	16,46k	8,688,406	-	Investment in associates
Penyerahan saham - bersih	17,46k	829,763	813,087	Equity investments - net
Aset lain-lain - bersih	18	11,849,220	13,757,811	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak guna Dikurangi: Akumulasi penyusutan	19	39,834,564 (12,951,582)	38,959,245 (11,595,845)	Fixed assets and right of use Less: Accumulated depreciation
		26,882,982	27,362,400	
Aset pajak tangguhan - bersih	28d	6,230,293	4,799,832	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		964,837,692	891,337,425	TOTAL ASSETS

Lampiran 7: Data Tax Avoidance (Y)

Nama Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR (%)
Ace Hardware Indonesia Tbk.	2017	350730594652.00	959980347383.00	0.37
	2018	405782420161.00	1202709103365.00	0.34
	2019	463911142330.00	1280008338244.00	0.36
	2020	485694453545.00	923335768686.00	0.53
	2021	531400218007.00	858919125667.00	0.62
Aneka Tambang Tbk.	2017	195949984000.00	454396524000.00	0.43
	2018	551348245000.00	1265501806000.00	0.44
	2019	734464694000.00	687034053000.00	1.07
	2020	335390894000.00	1641178012000.00	0.20
	2021	1092873000.00	3043509000.00	0.36
Astra International Tbk.	2017	6369000000000.00	2919600000000.00	0.22
	2018	8010000000000.00	3499500000000.00	0.23
	2019	10943000000000.00	34054000000000.00	0.32
	2020	6052000000000.00	21741000000000.00	0.28
	2021	5538000000000.00	32350000000000.00	0.17
Bank Central Asia Tbk.	2017	5778687000000.00	29158743000000.00	0.20
	2018	6014149000000.00	32706064000000.00	0.18
	2019	7909355000000.00	36288998000000.00	0.22
	2020	6932987000000.00	33568507000000.00	0.21
	2021	8525496000000.00	38841174000000.00	0.22
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	3365755000000.00	17165387000000.00	0.20
	2018	3932801000000.00	19820715000000.00	0.20
	2019	4082687000000.00	19369106000000.00	0.21
	2020	1544212000000.00	51121530000000.00	0.30
	2021	3075099000000.00	12550987000000.00	0.25
Gudang Garam Tbk.	2017	2638900000000.00	10436512000000.00	0.25
	2018	2897496000000.00	10479242000000.00	0.28
	2019	3204640000000.00	14487736000000.00	0.22
	2020	2251510000000.00	9663133000000.00	0.23
	2021	1224291000000.00	7286846000000.00	0.17
Media Nusantara Citra Tbk.	2017	690791000000.00	2026069000000.00	0.34
	2018	699843000000.00	1782744000000.00	0.39
	2019	1576989000000.00	29076320000000.00	0.54
	2020	1386923000000.00	22242850000000.00	0.62
	2021	1234440000000.00	30568460000000.00	0.40
Summarecon Agung Tbk.	2017	10440050000.00	539859503000.00	0.02
	2018	6209550000.00	701080460000.00	0.01
	2019	7711142000.00	653034715000.00	0.01
	2020	10383864000.00	243288162000.00	0.04
	2021	8795353000.00	546961720000.00	0.02
Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2017	182501000000.00	907639000000.00	0.20
	2018	190563000000.00	1034285000000.00	0.18
	2019	272610000000.00	1222595000000.00	0.22
	2020	497775000000.00	15094540000000.00	0.33
	2021	925252000000.00	19359640000000.00	0.48
Telkom Indonesia Tbk.	2017	11739000000000.00	42659000000000.00	0.28
	2018	10375000000000.00	36405000000000.00	0.28
	2019	10348000000000.00	37908000000000.00	0.27
	2020	11452000000000.00	38775000000000.00	0.30
	2021	9679000000000.00	43678000000000.00	0.22
United Tractors Tbk.	2017	193633000000.00	10522657000000.00	0.02
	2018	119967000000.00	15708719000000.00	0.01
	2019	7888000000.00	15476885000000.00	0.00
	2020	41960000000.00	70111860000000.00	0.01
	2021	204937000000.00	14462250000000.00	0.01

Contoh Laporan Keuangan Astra International Tbk. Tahun 2021

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY

LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020 (Expressed in billions of Rupiah)

	2021	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan dari pelanggan	79,610	56,887	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(69,466)	(46,612)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(3,594)	(3,397)	Payments to employees
Penerimaan dari aktivitas operasi lainnya	381	682	Receipts from other operating activities
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(3,694)	(3,376)	Payments for other operating activities
Kas yang dihasilkan dari operasi	3,237	4,184	Cash generated from operations
Penghasilan bunga yang diterima	416	426	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(429)	(206)	Payments of corporate income tax
Pengembalian pajak penghasilan badan	33	12	Corporate income tax refund
Pembayaran pajak lainnya	(48)	(50)	Payments of other tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,209	4,366	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Dividen kas yang diterima	8,125	7,778	Cash dividends received
Penerimaan piutang lain-lain dari pihak berelasi	2,322	1,135	Receipts of other receivables from related parties
Penjualan aset tetap	51	56	Sale of fixed assets
Penambahan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(2,950)	(964)	Additions of other receivables from related parties
Penambahan investasi pada entitas anak	(1,801)	(1,738)	Additions of investments in subsidiaries
Penambahan aset tetap	(520)	(575)	Additions of fixed assets
Penambahan aset takberwujud lainnya	(110)	(94)	Additions of other intangible assets
Penjualan investasi pada ventura bersama	-	16,793	Sale of investment in joint venture
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	5,117	22,391	Net cash flows provided from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Pelunasan pinjaman jangka pendek	(19,297)	(53,632)	Repayments of short-term borrowings
Dividen kas yang dibayarkan	(5,340)	(7,445)	Cash dividends paid
Pelunasan pinjaman jangka panjang	(1,099)	(1,072)	Repayments of long-term debt
Pembayaran biaya keuangan	(227)	(877)	Finance costs paid
Penerimaan pinjaman jangka pendek	16,307	47,384	Proceeds from short-term borrowings
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(9,656)	(15,642)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas	(1,330)	11,115	(Decrease)/increase in cash and cash

Contoh Laporan Keuangan Astra International Tbk. Tahun 2021

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk ENTITAS INDUK SAJA/PARENT ENTITY ONLY			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)	2021	2020	STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020 (Expressed in billions of Rupiah)
Pendapatan bersih	79,852	54,876	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	<u>(71,562)</u>	<u>(48,968)</u>	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	8,290	5,908	<i>Gross profit</i>
Beban penjualan	(4,414)	(3,595)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(3,571)	(3,306)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan bunga	508	545	<i>Interest income</i>
Biaya keuangan	(263)	(592)	<i>Finance costs</i>
Keuntungan penjualan investasi pada PT Bank Permata Tbk	-	7,670	<i>Gain on sale of investment in PT Bank Permata Tbk</i>
Pendapatan dividen	8,125	7,778	<i>Dividend income</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>1,242</u>	<u>1,149</u>	<i>Other income, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	9,917	15,557	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u>(369)</u>	<u>(144)</u>	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	<u>9,548</u>	<u>15,413</u>	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain:			<i>Other comprehensive income:</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja	(1)	(23)	<i>Remeasurements of post-employment benefit obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>1</u>	<u>3</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>-</u>	<u>(20)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Lindung nilai arus kas	63	(35)	<i>Cash flow hedges</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(11)</u>	<u>6</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>52</u>	<u>(29)</u>	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>52</u>	<u>(49)</u>	<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>9,600</u>	<u>15,364</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>

Lampiran 8: Hasil Analisis Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	55	.25	7.04	1.9571	2.14648
Dewan Komisaris Independen	55	.30	.75	.5051	.13010
Kepemilikan Manajerial	55	.00	6.96	.6495	1.15642
Kepemilikan Institusional	55	.05	75.55	48.6544	20.10589
Ukuran Perusahaan	55	24.22	34.74	31.9527	1.87479
Tax Avoidance	55	.00	1.07	.2633	.18932
Valid N (listwise)	55				

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12560179
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.078
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.637	.305			
	<i>Leverage</i>	-.014	.005	-.419	.789	1.267
	DKI	.439	.104	.595	.855	1.169
	KM	-.004	.009	-.071	.803	1.246
	KI	-.001	.000	-.208	.855	1.170
	<i>Size</i>	-.017	.009	-.296	.678	1.475

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.723	.414		1.746	.087
	Leverage	-.010	.010	-.165	-1.038	.304
	DKI	-.216	.160	-.207	-1.343	.185
	KM	.007	.017	.061	.431	.669
	KI	.000	.001	.020	.134	.894
	Size	-.015	.012	-.211	-1.305	.198

a. Dependent Variable: RES2

4) Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.510	.05642	1.810

a. Predictors: (Constant), Size, DKI, KI, KM, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.637	.305		2.091	.047
	Leverage	-.014	.005	-.419	-2.865	.009
	DKI	.439	.104	.595	4.232	.000
	KM	-.004	.009	-.071	-.419	.628
	KI	-.001	.000	-.208	-1.478	.152
	Size	-.017	.009	-.296	-1.877	.073

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.637	.305		2.091	.047
	Leverage	-.014	.005	-.419	-2.865	.009
	DKI	.439	.104	.595	4.232	.000
	KM	-.004	.009	-.071	-.419	.628
	KI	-.001	.000	-.208	-1.478	.152
	Size	-.017	.009	-.296	-1.877	.073

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	5	.045	2.520	.048 ^b
	Residual	.631	35	.018		
	Total	.858	40			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Size, KM, KI, DKI, Leverage

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.595	.510	.05642

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

b. Dependent Variable: Y



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 7574 /Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2017-2021)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
A. TAUFIK KUROHMAN	1951030212	FEBI/ AKS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 18 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH LEVERAGE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE
DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE (Studi Pada
Perusahaan Yang Terdaftar Di
LQ45 Tahun 2017-2021)

by A. Taufik Kurohman

Submission date: 27-Mar-2023 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2047816158

File name: SKRIPSI_Taufik_Kurohman.docx (175.08K)

Word count: 11780

Character count: 72873

PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2017-2021)

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
3	www.liputan6.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1%
10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
11	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	

<1 %

13 repofeb.undip.ac.id <1 %
Internet Source

14 digilibadmin.unismuh.ac.id <1 %
Internet Source

15 core.ac.uk <1 %
Internet Source

16 Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin <1 %
Student Paper

17 eprints.unsri.ac.id <1 %
Internet Source

18 docplayer.info <1 %
Internet Source

19 Dadang Prasetyo Jatmiko, Viktor Manahov, Nnamdi Obiosa. "Investigating the determinants of dividend policy in emerging markets using a combination of exploratory variables", Investment Management and Financial Innovations, 2017 <1 %
Publication

20 Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, Santi Susanti. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance", Owner, 2021 <1 %
Publication

21 jurnal.umrah.ac.id <1 %
Internet Source

22 jurnal.undira.ac.id <1 %
Internet Source

23 mafiadoc.com <1 %
Internet Source

ejurnal.unisri.ac.id

24	Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
27	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
28	es.scribd.com Internet Source	<1 %
29	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
30	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
32	www.scribd.com Internet Source	<1 %
33	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
34	123dok.com Internet Source	<1 %
35	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
38	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %

39	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.neliti.com Internet Source	<1 %
41	Anita Ade Rahma, Nila Pratiwi, Hilda Mary, Indriyenni Indriyenni. "Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur", Owner, 2022 Publication	<1 %
42	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
43	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
44	Faza Ariska, Dwi Fionasari, Mentari Dwi Aristi. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020", Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2022 Publication	<1 %
45	Submitted to Universitas Budi Luhur Student Paper	<1 %
46	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
47	lifepal.co.id Internet Source	<1 %
48	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
50	internationaljournal.net	

Internet Source

<1 %

51 jurnal.buddhidharma.ac.id

Internet Source

<1 %

52 www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

53 docobook.com

Internet Source

<1 %

54 e-perpus.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

55 ejournal.atmajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

56 garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

57 repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

58 repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

59 repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

60 repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

61 Kartika Sari, Rawidjo Mulyo Somoprawiro.
"Pengaruh Corporate Governance, Koneksi
Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax
Avoidance", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

62 Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami.
"PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO
EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING
PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP
RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada

<1 %

Perusahaan Go Public Sektor Barang
Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset
Akuntansi Mercuri Buana, 2019

Publication

63	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
64	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
65	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
66	rangminang11.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	repo.jayabaya.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
70	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
71	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
72	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
74	Diana Rimadani, Suhendro Suhendro, Riana R Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %

75 Meiryani -, Monika Sujanto, ASL Lindawati, Arif Zulkarnain, Suryadiputra Liawatimena. <1 %
"Auditor's Perception on Technology Transformation: Blockchain and CAATs on Audit Quality in Indonesia", International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 2021
Publication

76 Nevia Octi Nilasari, Arisyahidin Arisyahidin. <1 %
"Analisis Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris Pada Potensi Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)", Otonomi, 2021
Publication

77 digilib.uinsby.ac.id <1 %
Internet Source

78 konsultasiskripsi.com <1 %
Internet Source

79 repositori.uin-alauddin.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On